

**PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM
PENCEGAHAN PERILAKU PENYIMPANGAN SISWA DI
SMK N 1 WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MARTOBAT
NIM. 1706571

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
TAHUN 1441 H/2020 M**

**PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM
PENCEGAHAN PERILAKU PENYIMPANGAN SISWA DI
SMK N 1 WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MARTOBAT
NIM. 1706571

Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A
Pembimbing II : Dr. Yudianto, M.Si

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
TAHUN 1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Martobat, 1706571. 2019 *Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur*. Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung.

Pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku Penyimpangan siswa pada umumnya yang tidak sesuai norma agama akhir - akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pembinaan akhlak siswa, melalui keteladanan dan praktik nyata di lingkungannya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi dikalangan siswa. Maka penelitian ini mengkaji: Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), Sifatnya deskriptif. Sumber data (informan) meliputi, kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PAI, dan Ketua Rohis, Teknik pengumpulan data yang digunakan: Wawancara, Metode observasi. Dan dokumentasi. tehnik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik. Untuk Teknik analis data yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasilnya: 1) Peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur sudah memiliki peranan yang sangat baik dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa, dengan dibuktikan kegiatan yang sudah rutin terlaksana adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dan berdoa, untuk shalat dhuha, baca tulis Al-Qur'an, amal Jum'ah, dan Qasidah Islam (Nasyid), silaturahmi antar anggota, kunjungan ke TPA, dan kaum Dhuafa, Latihan dasar kepemimpinan Rohis, PHBI, Pengumpulan Zakat Fitrah, wisata rohani dan perlombaan. sudah terlaksana namun belum maksimal. Dan yang belum terlaksana adalah sholat dhuhur berjamaah secara kontinu. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam yang sudah maksimal dalam pencegahan perilaku menyimpang, yaitu: Peran guru di dalam kelas, untuk peran guru yang kurang maksimal yaitu mengevaluasi dan di luar kelas, adapun yang belum maksimal, yaitu peran guru di lingkungan dan luar sekolah. 3) Pelanggaran ringan yang dilakukan siswa diluar kelas itu seperti terlambat berangkat sekolah, membolos, membuat gaduh di ruang kelas, tidak mau mengerjakan tugas, tidak disiplin dalam berpakaian, berbuat jahil kepada teman lawan jenis sehingga mengganggu kegiatan belajar. Dan pelanggaran yang berat yang dilakukan siswa di sekolah itu seperti berkelahi, yang biasanya diawali dengan berguarau dengan sesama teman, dan berpacaran dalam jam sekolah. 3) Langkah-langkah pencegahan perilaku menyimpang melalui kegiatan ekstrakurikuler berhasil, hal ini terbukti dengan adanya efek postif antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan keagamaan terhadap pencegahan perilaku menyimpang.

ABSTRACT

Martobat, 1706571. 2019 The Role of Religious Extracurricular in Preventing Student Behavior Abuses in SMK N 1 Way Bungur, East Lampung. IAIN Metro Lampung Postgraduate Program.

Religious education is in the spotlight of the community. The number of student deviations in general behavior that is not in accordance with religious norms lately has encouraged various parties to question the effectiveness of the implementation of religious education in schools. The active and creative role of the teacher is highly demanded to carry out extracurricular activities that can support the learning of Islamic religious education, especially fostering student morals, through exemplary and tangible practices in the environment. This makes the researcher interested in researching phenomena that occur among students. So this study examines: The Role of Religious Extracurricular in Preventing Student Behavior Abuses in SMK N 1 Way Bungur, East Lampung.

This research is a kind of qualitative research field (*field research*), its nature is descriptive. Data sources (*informants*) included, principals, Waka Curriculum, Student Waka, PAI Teachers, and Chairperson Rohis, Data collection techniques used: Interviews, Observation Methods. And documentation. Data validity guarantee techniques use source and technique triangulation. For data analysis techniques, qualitative descriptive analysis.

The result is 1). The minor violations committed by students are divided into two: (a) minor violations such as; late for school. (b) Serious offenses such as fighting with fellow friends or teachers. 2). Activities that have been routinely carried out are the activities of reading the Qur'an and praying, to pray Duha, read and write the Koran, charity Jum'ah, and Islamic Qasidah (Nasyid), friendship between members, visits to TPA, and the people Dhuafa, Basic training in Rohis leadership, PHBI, Collection of Zakat Fitrah, spiritual tours and competitions. has been implemented but not yet maximized. And what hasn't been done yet is the midday prayer continued in congregation. 3). The role of the pie teacher who has been maximized in the prevention of deviant behavior, namely: the role of the teacher in the classroom, for the less than optimal role of the teacher, which is evaluating and outside the classroom, and for those who have not been maximized, ie. Namely the role of the teacher in the environment and outside of school.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggihulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: pps@metroiain.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : MARTOBAT


NIM/PPM : 1706571

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A Pembimbing I/ Penguji		10 Februari 2020
Dr. Yudiyanto, M.Si Pembimbing II/ Penguji		10 Februari 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam




Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingrisulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.pps.metroia.ac.id, e-mail: pps@metroia.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul : PERANAN EKTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM PENCEGAHAN PRILAKU PENYIMPANGAN SISWA DI SMK
NEGERI 1 WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR disusun oleh MARTOBAT,
NPM 1706571, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam
Sidang *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada
hari/tanggal: Senin, 10 Februari 2020.

TIM PENGUJI

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis I

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
Penguji Tesis II

Dr. Yudianto, M.Si
Penguji Tesis III

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro Lampung



Dr. Tobihatussalimah, M.Ag
NIP.197010201998032002

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARTOBAT
NPM : 1706571
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: “PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PENCEGAHAN PERILAKU PENYIMPANGAN SISWA DI SMK N 1 WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Metro, Februari 2020
Yang Menyatakan



MARTOBAT
NPM. 1706571

MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana IAIN Metro, sebagai berikut:

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	Ṣ
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Ẓ
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ṣ
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	Ṭ
ظ	Z
ع	'
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	`
ي	Y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ي -	Â
ي -	Î
و -	Û
ي ا	Ai
و ا	Au

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Lasido dan Ibunda Sukinem yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidikku serta selalu berdo'a demi keberhasilanku, dan kasih sayang yang beliau berikan tanpa pernah putus, pengorbanan yang tanpa rasa lelah demi mencapai cita-cita untuk anakmu ini dan untuk kehidupan kelak agar menjadi anak yang lebih bermanfaat bagi orang banyak. Amin
2. Kakek dan Nenek, Adikku Tri Suwarni dan Tri Wahyono yang selalu mendo'akanku dalam studiku di Pascasarjana IAIN Metro sampai akhir.
3. Istriku tercinta Fitri Aryani dan anak-anakku tercinta Rirsky retno Larasati, Erliasyah Tsaniago dan Nacita Oktaviani yang selalu mendukungku dan mendo'akan dalam menyelesaikan studiku.
4. Almamaterku IAIN Metro yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. atas taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan tepat waktu.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Dua (S2) atau Magister Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Yth:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Hi. Aguswan Khotibul Umam, M.A, selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi penulisan tesis ini, sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing I.
5. Dr. Yudiyanto, M.Si, Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tesis ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, Februari 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Martobat', written in a cursive style.

MARTOBAT
NIM. 1706571

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	v
PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
MOTTO.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah Penelitian.....	8
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10

F. Penelitian yang Relevan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Ektrakurikuler Keagamaan.....	17
1. Pengertian Peranan.....	17
2. Pengertian Ektrakurikuler Keagamaan.....	19
3. Dasar Hukum Kegiatan Ektrakurikuler.....	22
4. Nilai dan Kegunaan Ektrakurikuler.....	25
5. Asas Pelaksanaan Ektrakurikuler.....	25
6. Fungsi dan Manfaat Kegiatan Keagamaan.....	26
7. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ektrakurikuler.....	29
8. Bentuk-bentuk Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan.....	31
9. Sasaran Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan.....	35
10. Tinjauan Tentang Guru PAI.....	36
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	36
b. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	41
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	44
B. Perilaku Menyimpang.....	52
1. Pengertian Prilaku Menyimpang.....	52
2. Bentuk-bentuk Prilaku Menyimpang.....	54
3. Ciri-ciri Prilaku Menyimpang.....	56
4. Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang...	57

5. Penanganan Perilaku Menyimpang.....	61
C. Peranan Ektrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan.....	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	69
A. Jenis Penelitian.....	69
B. Sumber Data Penelitian.....	71
C. Teknik Pengumpulan Data.....	72
D. Instrumen Penelitian.....	78
E. Uji Keabsahan Data.....	92
F. Teknik Analisa Data.....	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
A. Temuan Umum.....	96
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	96
2. Visi Misi Sekolah.....	97
3. Tujuan Sekolah.....	98
4. Data Guru dan Staf.....	99
5. Standar Keadaan Sarana Prasarana.....	101
B. Temuan Khusus.....	102
1. Peranan Ektrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa di SMKN 1 Way Bungur.....	102
2. Peranan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa di SMKN 1 Way Bungur.....	119

BAB V PENUTUP.....	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Implikasi.....	145
C. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	164
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	216

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Pedoman Wawancara tentang Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	77
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara tentang Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	78
Tabel 3.3. Pedoman Wawancara tentang Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	79
Tabel 3.4. Pedoman Wawancara tentang Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	80
Tabel 3.5. Pedoman Wawancara tentang Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	81
Tabel 3.6. Pedoman Wawancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	82
Tabel 3.7. Pedoman Wawancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	83

Tabel 3.8. Pedoman Wanwancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	84
Tabel 3.9. Pedoman Wanwancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	85
Tabel 3.10. Pedoman Wanwancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	86
Tabel 3.11. Pedoman Wanwancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	87
Tabel 3.12. Pedoman Wanwancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur	88
Tabel 4.13. Data Guru Smk Negeri 1 Way Bungur	96
Tabel 4.14. Data Guru Smk Negeri 1 Way Bungur	97
Tabel 4.15. Data Staf/TU di Smk Negeri 1 Way Bungur.	98
Tabel 4.16. Data tentang Standar Keadaan Sarana Prasarana di SMK Negeri 1 Way Bungur..	98
Tabel 4.17. Data tentang Standar Keadaan Sarana Prasarana di SMK Negeri 1 Way Bungur..	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Diagram Grafik Angka Penyimpangan di SMKN 1 Way Bungur	7

LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Tugas.....	164
2. Surat izin Pra Survy.....	165
3. Surat Keterangan di izinkan Penelitian.....	166
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	167
5. Instrumen Observasi.....	168
6. Kode Wawancara.....	169
7. Instrumen Dokumentasi.....	170
8. Instrumen Wawancara.....	171
9. Lampiran Jawaban Informan Wawancara.....	173
10. Foto Dokumentasi Penelitian.....	191
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis.....	206
12. Daftar Riwayat Hidup.....	216

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyimpangan perilaku bisa penyimpangan yang sifatnya ringan, seperti bolos sekolah, mengganggu teman saat belajar, memakai pakaian seragam tidak lengkap dengan atribut, tidak mengerjakan pr, atau penyimpangan berat semisal ketahuan pacaran hingga hubungan lawan jenis secara berlebihan dan melanggar batasan norma. ¹kenyataan tersebut semakin menggambarkan bahwa pendidikan Islam yang bertumpu pada pendidikan akhlakul kharimah mengalami masa-masa sulit ketika berhadapan dengan arus perkembangan teknologi, seperti smart phone (ponsel pintar). Padahal tugas memdidik dan mementingkan akhlakul kharimah adalah tugas yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, seperti yang tertulis dalam hadits berikut ini;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (HR. Ahmad).²

Terlihat jelas dengan redaksi hadis di atas, bahwa diutusnya Nabi Muhammad saw. adalah untuk memperbaiki (kualitas) akhlak manusia, karenanya agama Islam diturunkan ke muka bumi juga dimaksudkan untuk

¹ R. Herawati Suryanegara, Penanganan Penyimpangan Perilaku Siswa di Sekolah, terbit pada tanggal, 20 September 2017, pada Kompasiana.com. di unduh di www.kompasiana.com. Pada tanggal, 23 Januari 2020.

² Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad bin Hanbal (Bairut: Maktabah al-Islami, 1978), h. 52.

memperbaiki (kualitas) akhlak setiap manusia. Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh pengajaran Islam adalah (kesempurnaan) akhlak. Dengan demikian, produk dari pengajaran Islam adalah (kualitas) akhlak. Karena sebagai sumber aqidah akhlak atau dasar dalam Islam, maka al-qur'an menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup. Secara keseluruhan dan menetapkan perbuatan yang baik dan yang buruk. Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman-firman Allah yang maha pandai dan maha bijaksana.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Dewasa ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. banyaknya perilaku penyimpangan siswa pada umumnya yang tidak sesuai norma agama akhir - akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah.⁴

Fenomena tersebut seakan-akan menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan agama Islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan dibidang akhlak dan perilaku. Walaupun rendahnya kualitas pendidikan agama Islam di sekolah bukan merupakan

³ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 78.

⁴ Mas' oed Abidin, *Hidupkan Energi Rohani: Akhlak Remaja Hari Ini dan Prospeknya di Masa Depan* dalam <http://buyamasoedabidin.wordpress.com/2008/05/24/pembinaan-akhlak-remaja/> (26 April 2018).

satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku siswa, namun peran agama Islam harus menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini karena dalam agama Islam terdapat pesan moral yang didasarkan pada ajaran luhur ilahiah.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah, sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya inovasi pembelajaran terus menerus. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar baik secara eksternal maupun internal.

Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sains yang begitu cepat, sehingga pengaruh negatifnya sangat memperhatikan terhadap sebagian perilaku siswa seperti mabuk-mabukan, tawuran, berjudi, dan pelecehan seksual yang setiap saat dipertontonkan melalui layar televisi, majalah, surat kabar, dan CD pornografi.

Sebagai siswa secara diam-diam melakukan perbuatan tersebut akhirnya siswa sulit untuk dibimbing dan diarahkan mengenai kegiatan keagamaan, baik di rumah tangga, sekolah, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tantangan internal diantaranya perbedaan pandangan masyarakat terhadap keberadaan pendidikan agama Islam. Ada yang memandang bahwa pendidikan agama Islam hanyalah sebagai mata pelajaran biasa dan tidak perlu memiliki tujuan yang jelas, bahkan dikatakan landasan filosofis pelaksanaan pendidikan agama Islam dan perencanaan program pelaksanaan pendidikan agama Islam kurang jelas.⁵

Pada persoalan keagamaan, perlu mendapatkan perhatian serius bagi semua pendidikan, mengingat waktu penerapan secara khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah relatif kurang, yaitu hanya dua jam pelajaran dalam seminggu dan di lain pihak tidak mempersoalkan keterbatasan alokasi waktu tersebut, akan tetapi memberikan isyarat kepada pihak yang untuk memikirkan secara ekstra pola pembelajaran agama di luar kegiatan formal di sekolah. Salah satu langkah konkret yang mungkin dilaksanakan untuk mengatasi atau memperbaiki pengaruh buruk terhadap kaum siswa adalah kegiatan keagamaan seperti pengajian, usaha pengumpulan dan pembagian zakat atau sedekah, serta kerja bakti untuk masyarakat dengan sarana dari masyarakat dan pemerintah ditingkatkan.⁶

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pembinaan akhlak siswa, melalui keteladanan dan praktik nyata dilingkungannya.

⁵ Syahidin et. al , *Moral dan Kognisi Islam* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4- 8.

⁶ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 234

Tanggungjawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang. Islam sebagai ajaran yang komplit memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam Q.S. al-Nisa/4: 9. 6 sedekah, serta kerja bakti untuk masyarakat dengan sarana dari masyarakat dan pemerintah ditingkatkan.

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pembinaan akhlak siswa, melalui keteladanan dan praktik nyata di lingkungannya.

SMK Negeri 1 Way Bungur yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), salah satu sekolah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, dan rohis. Ini menunjukkan bahwa peran dan keaktifan siswa dalam mengembangkan diri dalam hal ini membina akhlak mereka itu sangat potensial dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler di luar dari kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan akhlak diharapkan akan mampu mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki siswa menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menyadari posisinya dalam melakukan hubungan-hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri serta manusia dengan lingkungan ia berada.

Beberapa agenda kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 1 Way Bungur, menurut Bapak Sukisman, Selaku waka Kesiswaan, ada

beberapa kegiatan Rohis yang diharapkan dapat mencegah (sebagai tindakan preventif/pencegahan) perilaku penyimpangan dikalangan Siswa, seperti membantah guru, membolos pada saat jam belajar, merokok ketika di sekolah, dan di luar kelas, baju tidak dimasukan. Serta berbuat jahil kepada kawan atau adik tingkat. Untuk menanggulangi hal-hal tersebut pihak sekolah melalui ekstrakurikuler kerohanian yang didampingi oleh Bapak Umarudin dan Bapak Muholi, mengadakan beberapa kegiatan seperti Rohis: mulai pertemuan rutin seminggu sekali, pengajian giliran dari rumah ke rumah 2 bulan sekali, pengajian PHBI, proses KBM: mulai dari tadarus Al-Qur'an, latihan kultum, pembahasan fikih, tajwid, dll.⁷

Walaupun kegiatan kerohanian dan pembimbingannya GPAI sudah dilakukan dengan baik yaitu guru selalu ikut serta mengawasi kegiatan ekstrakurikuler dan pada saat jam belajar atau di luar jam belajar selama masih di lingkungan sekolah, namun kenyataannya masih dijumpai beberapa murid dari kalangan laki-laki membolos pada saat jam belajar, mengeluarkan baju dan melawan guru, serta jahil (bullying) kepada teman dan juga dijumpai dari kalangan murid wanita yang jahil kepada teman dan adik kelasnya.⁸

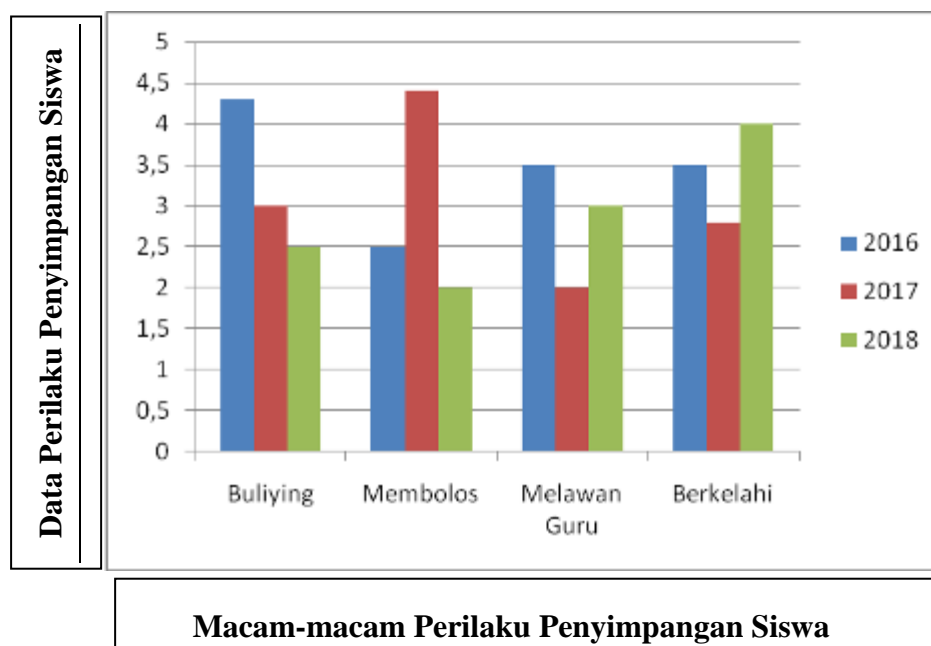
Berdasarkan pernyataan tersebut di atas kegiatan organisasi rohis, mulai dari pertemuan rutin seminggu sekali, pengajian giliran dari rumah ke rumah 2 bulan sekali, pengajian PHBI, dan latihan kultum. Walau ada beberapa kegiatan seperti pengajian giliran yang kurang optimal, tadarus al-

⁷ Sukisman, Wk. Kesiswaan SMKN 1 Way Bungur, "wawancara", Pada Tanggal: 10 April 2018.

⁸ Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Way Bungur, "Wawancara", Pada 10 September 2018.

Qur'an yang sudah optimal, dan latihan kultum yang belum pernah di adakan sama sekali, masih berupa program saja. Ketidak rutinnya kegiatan menjadi pemicu masih terdapatnya siswa-siswa yang membolos pada saat jam belajar, melawan guru, dan serta jahil (bullying) kepada teman.

Gravik penurunan dan peningkatan angka kenakalan Di masing-masing jurusan selama Tiga tahun sejak tahun 2016-2018.⁹



Gambar: 1.1 Diagram Grafik Angka Penyimpangan di SMKN 1 Way Bungur.

Dalam diagram tersebut dapat terlihat bahwa, terdapat beberapa kasus yang terjadi sepanjang evaluasi akhir tahun per tahun 2016-2018. pada tahun 2016 tercatat: kasus bulliying ada pada angka 4,3, tahun 2017 turun satu tingkat pada angka 3 dan tahun 2018 turun kembali menjadi 2,5.keadaan ini dipengaruhi atas semakin ketatnya pengawasan dari guru khususnya guru

⁹ Data Statistik Tentang Perilaku Menyimpang daru Buku Bimbingan Konseling di SMKN 1 Way Bungur, "Dokumentasi", Pada Tanggal 10 September 2018.

pendidikan agama Islam, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Untuk kasus membolos tahun 2016 berada pada angka 2,5 namun meningkat tajam pada tahun 2017 menjadi 4,4 dan turun drastis pada angka 2 di tahun 2018.

Melawan guru (membantah perintah) tahun 2016 pada angka 3,5, di tahun 2017 turun pada angka 2. Namun pada tahun 2018 naik menjadi 3. Kasus terakhir yang pernah terjadi adalah berkelahi pada tahun 2016 terletak pada angka 3,5, dan pada tahun 2017 di angka 2,8, dan pada tahun 2018 naik menjadi 4.

Keadaan yang tergambar pada kurva tersebut di atas menggambarkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang melakukan perbuatan penyimpangan, mulai bullying, membolos, melawan guru, dan berkelahi.

Padahal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah berjalan dengan baik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi dikalangan siswa ini.

Berdasarkan kondisi pada latar belakang di atas, maka penelitian ini mengkaji: *Peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.*

B. Fokus Masalah Penelitian

Mengingat-luasnya cakupan permasalahan sebagaimana yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas serta keterbatasan waktu dalam penelitian, maka penelitian ini difokuskan untuk meneliti: peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur. Maka arah dari penelitian ini

adalah untuk mengumpulkan fenomena-fenomena di lapangan tentang peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam pencegahan perilaku penyimpangan. Dalam hal ini fenomena penyimpangan perilaku siswa tersebut seperti perbuatan-perbuatan yang nampak pada ranah psikomotorik. Contohnya membantah guru, membolos pada jam pelajaran dan merokok di lingkungan sekolah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur?
2. Bagaimanakah peranan guru PAI dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah Mendiskripsikan dan menganalisa fenomena peranan ekstrakurikuler keagamaan dan dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur. Sebagai signifikansi dari penelitian yang penulis lakukan, secara praktis dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis terhadap esensi dari fenomena “peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam

pengecahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur”.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Menambah khazanah intelektual dalam wawasan dan budaya tentang pendidikan karakter, baik di lembaga pendidikan, yang secara khusus di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung maupun akademis lainnya serta masyarakat pada umumnya.
- 2) Sebagai kontribusi para guru pendidikan agama Islam secara umum dalam pelajaran pendidikan agama Islam, yang secara khusus dapat dikembangkan melalui peranan ekstrakurikuler keagamaan di SMK N 1 Way Bungur.
- 3) Sebagai kontribusi pihak sekolah SMK N 1 Way Bungur terkait tentang pengecahan perilaku penyimpangan di kalangan siswa.
- 4) Secara khusus sebagai bahan referensi sekaligus koreksi dalam meningkatkan mutu dan kualitas para guru pendidikan agama Islam dalam dalam pengecahan perilaku penyimpangan di kalangan Siswa.

F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis di perpustakaan IAIN Metro dan berbagai perpustakaan digital perguruan tinggi di Indonesia, sejauh ini penulis belum menemukan karya tulis ilmiah yang secara khusus meneliti tentang peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengecahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur. Namun demikian, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah, yang secara

umum berkaitan atau memiliki kemiripan dengan penelitian penulis, yakni terkait tentang peran guru dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Said yang berjudul “ *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Raha*”¹⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran akhlak siswa di SMK Negeri 2 Raha, untuk mengetahui bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Raha, dan untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 2 Raha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa SMK Negeri 2 Raha berdasarkan hasil observasi dan wawancara tergolong tidak sesuai harapan yang diinginkan oleh semua pihak. Bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMK Negeri 2 Raha terbagi atas 3 bagian, yaitu kegiatan harian/mingguan yang terdiri atas tadarus di awal jam pelajaran, salat sunah Duha dan Zuhur, salat Jumat berjemaah, Jumat bersih, seni baca Quran. Adapun kegiatan bulanan terdiri atas infaq dan kajian Islami. Adapun kegiatan tahunan terdiri dari peringatan hari - hari besar Islam dan pondok Ramadhan. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki dampak positif terhadap perilaku/akhlak siswa yang tercermin dari antusias siswa dalam

¹⁰ Said, *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha*. "Tesis" (Makassar: PPs UIN Alaudin, 2012), h. Abstrak. Di unduh pada tanggal 9 September 2018 di http://repositori.uin-alauddiin.ac.id/5901/1/SAID_opt.pdf.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cukup bagus karena siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas kemauan sendiri. Implikasi dari penelitian ini yaitu hendaknya kepada pihak sekolah untuk menjadikan akhlak sebagai orientasi utama dan pertama di dalam penilaian dengan diimbangi oleh kapasitas intelektual peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler PAI agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi bagi pihak sekolah. Melihat adanya dampak yang positif dari kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 2 Raha.

Penelitian di atas dapat dijadikan acuan bagi penulis dalam mencari materi tentang peranan ekstrakurikuler keagamaan, namun demikian yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain yaitu, selain objek dan subjek dalam penelitian, dari objek mencegah perilaku penyimpangan di kalangan siswa (merupakan tindakan pencegahan) dan juga adanya program pembimbingannya guru PAI dalam kegiatan tersebut.

Penelitian selanjutnya yang memiliki kemiripan atau dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muh. Iqbal yang membahas tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku penyimpangan siswa SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka.¹¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menggambarkan realitas perilaku penyimpangan siswa di SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka, 2) Mendeskripsikan ragam kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam

¹¹ Muh. Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta didik SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*, "Tesis", (Makasar: PPs UIN Alaudin, 2014), h. Abstrak. Di unduh tanggal 9 September 2018 di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1825/1/full.compressed%25284%2529.pdf>.

menanggulangi perilaku penyimpangan peserta didik, dan 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku penyimpangan siswa SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran realitas perilaku penyimpangan siswa SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka adalah kategori ringan; kelengkapan seragam tidak sesuai aturan disiplin sekolah, berambut panjang bagi laki-laki, berhias berlebihan bagi perempuan, terlambat masuk sekolah, membolos (pulang lebih awal), dan berada di kantin pada waktu jam pelajaran.

Adapun ragam kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku Penyimpangan adalah: *Pertama*, dengan tindakan preventif (pencegahan), dengan cara mewajibkan siswamelaksanakan salat duhur dan tadarrus, melaksanakan zikir dan kultum, pengajian rutin, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, melakukan pendekatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, dan menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik. *Kedua*, tindakan represif, dengan cara, bimbingan dan nasehat, menegakkan disiplin sekolah, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua. *Ketiga*, tindakan kuratif, dengan cara, skorsing dan pengembalian siswakepada orang tua.

Adapun faktor pendukung dan penghambat serta solusi, yang pertama, faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, kualifikasi akademik guru pendidikan agama Islam, kerjasama guru pendidikan agama

Islam dengan para guru bidang studi umum, dan adanya fasilitas sarana prasarana di sekolah. Kedua, faktor penghambat yaitu kurangnya pembinaan orang tua dan pengaruh perkembangan IPTEK serta yang ketiga adalah solusi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku penyimpangan yaitu kerjasama orang tua siswa dengan guru di sekolah dan pembinaan siswa terhadap penggunaan sarana informasi

Titik beda dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya yaitu penelitian ini lebih menekankan pada seperti apa peranan guru PAI dalam mencegah perilaku penyimpangan, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembimbingan guru PAI dalam kegiatan tersebut dalam mencegah perilaku penyimpangan di kalangan Siswa.

Penelitian yang dilakukan Hanik Widiyastuti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo kabupaten Wonogiri Tahun Siswaan 2014/2015)*.¹²

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlaqul karimah di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri tahun Siswaan 2014/2015. (2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlaqul karimah

¹² Hanik Widiyastuti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015)*, "Tesis" (Surakarta: PPs IAIN Surakarta, 2016), h. Abstrak. Di unduh tanggal 9 September 2018 di <http://eprints.iain-Surakarta.ac.id/113/1/2016TS0001.pdf>.

di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri tahun 2014/2015. (3) Untuk mendeskripsikan solusi guru pendidikan agama Islam terhadap hambatan dalam menanamkan akhlaqul karimah di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri tahun Siswaan 2014/2015.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlaqul karimah di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri tahun Siswaan 2014/2015 dilakukan dengan cara pembiasaan. (2) Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlaqul karimah di Sekolah Dasar Negeri I Banyak prodo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri tahun 2014/2015 adalah (a) minimnya pendidikan agama orang tua siswa; (b) masih ada siswa yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan; (c) fasilitas kurang mendukung; (d) teknologi informasi; dan (e) lingkungan. (3) Solusi guru pendidikan agama Islam terhadap hambatan dalam menanamkan akhlaqul karimah di Sekolah Dasar Negeri I Banyak prodo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri tahun 2014/2015 adalah (a) melakukan komunikasi dengan orang tua; (b) melakukan bimbingan khusus; (c) melakukan kerjasama dengan dinas terkait; (d) melakukan sosialisasi IT; dan (e) melakukan kerjasama dengan remas di sekitar sekolah.

Perbedaannya selain pada objek-nya pada penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar sedangkan pada penelitian penulis dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan, selain itu pada penelitian ini hanya menekankan pada

upaya guru PAI dalam menanamkan Akhlaqul Karimah, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Peranan

Peranan menurut terminologi adalah seperangkat perintah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang diartikan sebagai “*persons teks or duti in under taking*” artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha ataupun pekerjaan”.¹³

Peran juga diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁴

Menurut Ralph Linton peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses

¹³ Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung* (Lampung: LP3M IAIN Raden Intan Lampung, 2014), hlm. 62.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

sehingga seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranannya.¹⁵

Menurut pendapat lain menyatakan bahwa, peran adalah salah satu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial dalam masyarakat¹⁶

Hakekatnya peran juga dirumuskan sebagai perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peran merupakan tindakan atau perilaku dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat peran mencakup 3 hal yaitu:

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat dimana seseorang itu didalam masyarakat.
- b) Peran adalah suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c) Peranan adalah sesuatu yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai

¹⁵ Soejarno Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 213.

¹⁶ Abdul Syani, *Sosiologi Sekematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 94.

dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran tersebut.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, peranan merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu setelah orang tersebut melaksanakan hak-hak dan kewajibannya yang sesuai dengan norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang itu di dalam masyarakat.

2. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus menjadi landasan moral, etik, dan spiritual yang kuat dalam membentuk pribadi siswa agar menjadi muslim yang taat beribadah. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditempuh melalui berbagai jenis kegiatan, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.¹⁸ Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

¹⁷ Miftah Thoha, *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*, (Jakarta:PT Grafindo Perkasa, 1997), h. 98.

¹⁸ Rahma Yanti, Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pelanggaran tata tertib Sekolah di SMA PGRI Kota Pekanbaru diakses dari <https://repository.unri.ac.id>

pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.¹⁹

Menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum yang ada di sekolah.²⁰ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 5 ayat 6, yang berbunyi kegiatan keagamaan ekstrakurikuler termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat atau olah minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan ayat 7 kegiatan keagamaan yang dimaksud pada ayat 6 meliputi aktivitas keagamaan

¹⁹ Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah, Jur. Pend. Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, di unduh di [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf), pada tanggal. 01 Februari 2019, hlm. 6

²⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 271

meliputi madrasah diniyah, pesatren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, ret-reat, baca tulis al-qur'an dan kitab suci lainnya.²¹

Sedangkan berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Dari definisi di atas, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam mata pelajaran biasa.
- b. Kegiatan dilakukan baik di luar maupun di dalam sekolah.
- c. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa.²²

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 107.

²² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar ...*, h. 272

3. Dasar Hukum Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar dan Menengah. Sebagaimana disebutkan pada pasal 12, UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.²³

Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi siswa di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peserta didik pada tingkat satuan pendidikan ini juga terindikasi banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai

²³ Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

dengan norma agama, norma hukum, dan norma susila, seperti terlibat narkoba, minum-minuman keras, tawuran, dan pergaulan bebas yang terkesan menjadi trend kehidupan anak remaja. Kemampuan mereka dalam hal praktek peribadatan, membaca, hafalan (tahfidz), dan menulis huruf Al Qur'an juga umumnya masih rendah.

Dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional, Undang-Undang system pendidikan nasional mengamanatkan perlunya penetapan standar nasional pendidikan. Sebagai tindak lanjut, maka ditetapkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas delapan (8) standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.²⁴

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam Lampiran Standar Isi berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Dalam Lampiran Standar Isi baik untuk tingkat SD, SMP, dan SMA dinyatakan bahwa struktur kurikulum terdiri atas 3 komponen yaitu komponen mata pelajaran, muatan local, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran tiap tingkat pendidikan berbeda jumlahnya. Untuk SD ditetapkan 8 mata pelajaran, SMP 10 mata

²⁴ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.

pelajaran, dan tingkat SMA berkisar antara 13 sampai 16 mata pelajaran tergantung pada jurusan dan kelas.

Komponen muatan local merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan local ditentukan oleh satuan pendidikan. Sedangkan komponen pengembangan diri dimaksudkan bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar, dan pengembangan karir siswa. Berdasarkan sistematika penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari komponen pengembangan diri dalam struktur kurikulum tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK.

Struktur kurikulum ini terdapat dalam Lampiran Standar Isi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Permendikna No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

4. Nilai dan Kegunaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai dan kegunaan sebagai berikut:²⁵

- a. Memenuhi kebutuhan kelompok
- b. Menyalurkan bakat dan minat
- c. Memberikan pengalaman dan eksploratif
- d. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap pelajaran
- e. Mengikat para peserta didik di lembaga pendidikan
- f. Mengembangkan loyalitas terhadap lembaga pendidikan
- g. Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- h. Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- i. Memberikan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara terformat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai dan kegunaan ekstrakurikuler adalah untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang berbeda-beda, mengakomodir bakat dan minat masing-masing individu melalui berbagai pengalaman dan eksploratif untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyatukan peserta didik dalam mengembangkan loyalitas lembaga pendidikan dan mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial dengan mengembangkan sifat tertentu, serta memberikan kesempatan bimbingan dan layanan secara terformat dengan jelas.

5. Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler

- a. Harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Memberi tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat peserta didik sehingga mereka terbiasa melakukan kesibukan yang positif.
- c. Adanya perencanaan yang telah diperhitungkan secara matang sehingga tujuan dari ekstrakurikuler dapat tercapai.
- d. Adanya monitoring pelaksanaan kegiatan serta evaluasi program.²⁶

²⁵ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maji, 1992), h. 129

Berdasarkan penjelasan asas tersebut maka ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan siswa, dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat memiliki kegiatan positif dalam perencanaan yang matang dan tujuan tercapai, serta harus dilakukan monitoring kegiatan serta valuasi program.

6. Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan eskul, kita akan menyadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan tersebut. Miller, Mayer dan Patricck, seperti yang di kutip parcy E.Burru dalam bukunya *Modern High School Administration*, menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan eskul.

Mereka menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat.

Sumbangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap efektifitas penyelenggaraan sekolah, antara lain yaitu:

- a. Untuk meningkatkan efektifitas kerjasama antara siswa, guru-guru (*faculty*), staf-staf dan supervisi.
- b. Untuk lebih mempersatukan berbagai bagian dalam sekolah.
- c. Untuk memberikan sedikit pengetahuan dalam rangka membantu remaja dalam waktu senggangnya.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 6

- d. Untuk memberikan kesempatan yang lebih baik kepada guru agar lebih memahami kekuatan-kekuatan yang dapat memotivasi para siswa dalam memberikan respon terhadap berbagai situasi problematika yang mereka hadapi.

Sumbangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat disekitarnya diantaranya ialah:²⁷

- a. Untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik (*to promote better school and community relation*).
- b. Untuk mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah (*to encourage greater community interest in and support of the school*).

Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tentu hal ini akan dapat terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya tentang pengaturan siswa. Peningkatan kedisiplinan para siswa dan semua petugas yang berperan .kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam-jam sekolah Kita menyadari bahwa mengatur siswa di luar kelas biasanya lebih sulit daripada mengatur siswa di dalam kelas. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler biasanya melibatkan banyak pihak, tentu nya hal ini memerlukan

²⁷ B. Suryo Subroto, Proses Belajar... h. 271

peningkatan administrasi yang lebih tinggi kepekaan para pengelola, khususnya penanggung jawab pengetahuan sangat diperlukan.²⁸

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, pihak sekolah, maupun bagi masyarakat luas, secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler di antaranya sebagai berikut:

a. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa :

- 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan keterkaitan yang baru.²⁹
- 2) Untuk memberikan pendidikan social melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- 3) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
- 4) Untuk memberikan rasa kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
- 5) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
- 6) Untuk menguatkan kekutan mental dan jiwa.
- 7) Untuk memberikan kesempatan untuk bisa lebih bergaul bagi siswa.
- 8) Untuk lebih memperluas interaksi siswa.
- 9) Untuk memberikan kesempatan kepada para siswa dalam melatih kapasitas kreatifitas mereka yang lebih mendalam.³⁰

²⁸ Depdikbud., *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998).

²⁹ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar...* h. 273

- b. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum
 - 1) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman kelas.
 - 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin bisa menunjang kurikulum agar lebih berkembang.
 - 3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
- c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi Masyarakat:
 - 1) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik kepada masyarakat.
 - 2) Untuk meningkatkan ketertarikan yang lebih besar pada masyarakat.
 - 3) Untuk meningkatkan dorongan masyarakat kepada sekolah.
 - 4) Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap mendukung sekolah.
- d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah:
 - 1) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis siswa.
 - 2) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi sekolah.
 - 3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi

7. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

³⁰ Depdikbud., *Petunjuk Pelaksanaan*,

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:³¹

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
- b. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian.
- c. Mengetahui hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.

Sedangkan ruang lingkup dari kegiatan eskul mencakup dari semua kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan eskul dengan ciri-ciri:³²

- a. Lebih memperluas wawasan.
- b. Menerapkan penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah di pelajari.
- c. Memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks.
- d. Dilakukan di luar jam pelajaran

Usaha untuk membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:³³

³¹ Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), h. 29

³² Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru...* h. 29-30

³³ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar...* h. 276

- a. Materi kegiatan yang dilakukan dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik
- b. Sejauh mungkin tidak membebani peserta didik
- c. Memanfaatkan potensi lingkungan
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industry dan dunia usaha.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat peserta didik, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, jika diperlukan.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada peserta didik hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan peserta didik dan kondisi social budaya setempat.

8. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Rujukan yang terdapat dalam buku panduan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (2010) terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat diterapkan/dilaksanakan di sekolah antara lain:

³⁴ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar...* h. 277

a) Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)

Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah di luar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing, dan melatih keterampilan membaca, menulis, menghafal, dan memahami arti Al-Qur'an, khususnya bagi para siswa yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kegiatan ini sangat penting mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal pendalaman, pengakraban Islam lebih lanjut serta menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, membacanya dengan baik, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.³⁵

Mengingat pentingnya penguasaan aspek Al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI, maka TBTQ dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

b) Pembiasaan Akhlak Mulia

Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM), adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter (*character building*) keagamaan dan akhlak mulia siswa, sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa bersikap, berbicara, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian. Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta

³⁵Herman Pelangi, Nilai-nilai Pembinaan Akhlak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba baru Kabupaten Mandailing Natal, *Al-Muaddib, Jurnal ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2017, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) Padangsidempuan, Email: hermanpelangi889@yahoo.com. hlm. 111.

didik memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

c) Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)

Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI) adalah wahana kompetisi dikalangan siswa dalam berbagai jenis keterampilan dan seni agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi sampai dengan tingkat nasional. Jenis keterampilan yang dapat dilombakan antara lain: *Musabaqah Tilawatil Qur'an*, kaligrafi, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, khutbah Jum'at, hafalan do'a, menjadi imam, adzan, puisi, kesenian Islam seperti nasyid, qasidah, dan lain-lain. Mengenai jenis keterampilan yang dilombakan, setiap sekolah atau daerah dapat memilih jenis lomba yang cocok dan lebih memasyarakat di daerahnya masing-masing.

d) Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren kilat adalah kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan atau di luar Ramadhan. Pesantren Kilat disebut juga Pesantren Ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Rentang waktu pelaksanaan Sanlat bisa 3, 5, 7 hari, atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan.

Presiden RI dalam sambutan pencahangan pecan nasional penyelenggaraan pesantren kilat tahun 1996 tanggal 14 Juni 1996 di

Istana Negara menyampaikan bahwa: Pesantren Kilat adalah penting dan strategis agar peserta didik memahami, lebih menghayati, dan makin banyak mengamalkan ajaran Islam yang mereka anut. Juga kelak mereka menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁶

e) Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Kegiatan Ibadah Ramadhan (Irama) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan *halal bihalal* (bersalam-salaman saling maaf-maafan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Idul Fitri. Kegiatan ibadah bulan suci Ramadhan antara, lain meliputi: shalat wajib, salat tarawih, salat sunat lainnya, tadarrus, buka bersama, sanlat, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah di masjid, mushalla di televisi dan lain sebagainya sampai dengan kegiatan halal bihalal.

f) Wisata Rohani (WISROH)

Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat dilakukan dalam bentuk out bound atau umroh pelajar yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang

³⁶ Depdikbud., *Petunjuk Pelaksanaa*,

bermanfaat. Dengan mengacu kepada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan. Kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

g) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati hari besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu hari besar Islam. Hari Besar Islam yang dimaksud, antara lain; Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

h) Shalat Jum'at Berjamaah

Bagi sebuah sekolah yang memiliki fasilitas untuk menyelenggarakan sholat Jum'at berjamaah, bisa menjadikan aktifitas ibadah ini sebagai sebagian dari program kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ini siswa tidak hanya sekedar menjalankan sholat secara berjamaah, tetapi siswa juga ikut terlibat dalam penyelenggaraannya.

9. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Sasaran pokok kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah di arahkan untuk:

- a) Memperkuat rasa keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap sang pencipta sebagai tujuan akhir dalam kehidupannya.

- b) Menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran islam secara konsisten
- c) Mendorong tumbuhnya semangat untuk memperluas pemahaman tentang ajaran Islam.
- d) Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian siswa sebagai subyek dan agen pembangunan nasional.
- e) Mewujudkan media dakwah Islamiyah di tingkat sekolah yang di kelola secara sistematis dan terarah serta kreatif.

10. Tinjauan Tentang Guru PAI

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru atau pendidik menurut sisdiknas No. 20 tahun 2003, adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁷ Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang agar tumbuh.

Guru adalah pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru (LPTK) agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk

³⁷ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Pres, 2008), h.

menjadi warga Negara yang baik (susila), berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia. Menurut pendapat ahli guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.³⁸ Sejalan dengan pendapat tersebut dalam buku yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan guru adalah orang yang bertugas memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah.³⁹ Dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar Hamalik* menyebutkan guru adalah jabatan professional, artinya jabatan yang memerlukan keahlian khusus.⁴⁰

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.⁴¹ Pendidik juga bertanggung jawab atas semua aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.

Pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid,

³⁸ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 222

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), h. 33

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...* h. 117

⁴¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan...* h. 68

surau/mushola, di rumah, dan sebagainya.⁴² UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengertian guru agama Islam secara etimologi dalam literature Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkribadian baik.⁴³

Kata ustadz setara dengan profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model, dan strategi-strategi atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas yang menyiapkan generasi

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 31

⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44

penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan, sebagaimana pernyataan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a :

Ajarkanlah anak-anak kalian dengan metode pengajaran yang berbeda dengan metode pengajaran kalian (dahulu). Sebab mereka itu hidup zaman yang berbeda dengan zaman kalian.

Konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, diantaranya adalah pendidikan di keluarga bergeser ke pendidikan sekolah, guru adalah tenaga profesional dari pada sekedar tenaga sambilan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat, sehingga menuntut penanganan yang serius dan profesional terutama dari kalangan gurunya.

Kata mu'allim berasal dari kata ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu, dalam setiap ilm terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah, Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (taklim) kandungan Al-kitab dan al-hikmah, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik mudharat. Ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan alhikmah atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya

yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat.

Kata Murabby berasal dari dasar kata Rabb, Tuhan adalah sebagai Rabb al-amin dan Rabb al-anas, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia, manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya, dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mampu memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata mursyid biasa digunakan untuk guru dalam thariqoh (tasawuf) Imam Syafi'i pernah meminta nasihat kepada gurunya Imam Waki" sebagai berikut "*Syakautu ila waki'in su'a hifzi, wa arsyadaniy ila tarki al-ma'ashi, fa akhbarani bianna al-'ilma nurun, wa nurullahi la yubda li al-'ashi.* dua hal yang harus digaris bawahi nasihat dari imam waki" yang pertama adalah untuk memperkuat ingatan diperlukan upaya untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat.,⁴⁴

Kata mudarris, yang memiliki arti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari, dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan

⁴⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...* h. 44-49

mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap up to date dan tidak cepat usang. Sedangkan kata mu'addib berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan lahir dan batin.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, upaya guru pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

b. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat untuk menjadi seorang guru baik menjadi guru umum ataupun menjadi guru pendidikan agama Islam, pada intinya sama di dalam hal persyaratannya, namun syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah harus berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan

⁴⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...* h. 44-49

sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya, mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Menjadi guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:⁴⁶

a) Taqwa kepada Allah SWT.

Guru sesuai tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagai mana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi umatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata selembar kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan

⁴⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2004), h. 32

atau ilmu yang guru punya, maka makin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam memberi pelajaran

c) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membayakan kesehatan anak didiknya. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “mens sana in corpora sano” yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Guru yang sakit-sakitan sering sekali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d) Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru yang lain, bekerja sama dengan masyarakat.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani,

taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berkepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai dan pembentukan pribadi, sedangkan tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Menurut Suciati, aspek prestasi sebagai suatu hasil dari kegiatan mendidik dan mengajar meliputi aspek kognitif/berfikir, aspek afektif/perasaan atau emosi, serta aspek psikomotor.⁴⁷ Didalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20, maka tugas guru adalah:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perhatian diberikan secara adil tanpa adanya perbedaan. Perhatian disini bukan suatu fungsi, melainkan

⁴⁷ Suciati, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 39

yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan pikiran. Jadi, fungsi member kemungkinan dan perwujudan aktifitas.⁴⁸

- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru mempunyai tanggung jawab, yang dimana tanggung jawabnya tidak hanya menyampaikan ide-ide, akan tetapi guru juga menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif, suatu simbol kedamaian dan ketenangan dalam suatu dunia yang dicemaskan dan aniaya. Oleh karena itu, guru merupakan penjaga peradaban dan pelindung kemajuan.⁴⁹ Guru pada hakekatnya ditantang untuk mengemban tanggung jawab moral dan tanggung jawab ilmiah. Dalam tanggung jawab moral, guru dapat memberikan nilai yang dijunjung tinggi masyarakat, bangsa dan Negara dalam diri pribadi. Sedangkan tanggung jawab ilmiah berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan yang mutakhir.

Guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan guru yang mengajarkan moral kepada siswa, agar kelak menjadi warga masyarakat yang baik, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Peran guru PAI sangat penting dalam meningkatkan moral siswa yang sekarang ini banyak merosot dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Guru PAI dituntut untuk

⁴⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 34

⁴⁹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), h.133

menjadi teladan sesuai bidang studi yang diajarkannya, yaitu memberikan pendidikan agama sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam diberikan dengan tujuan agar anak didik dapat menjadi manusia yang berintelektual serta beriman dan berketawaan yang baik sesuai ajaran Islam.

Beriman berarti meyakini bahwa Allah SWT. itu ada, dan bertaqwa berarti menjalankan apa yang diperintahkan serta menjauhi apa yang dilarang-Nya.

Ayat dan hadis rasul menerangkan bahwa semua peraturan Allah SWT atas makhluk-Nya tidak membahayakan. Tidak sedikitpun Allah berniat menganiaya kepada hamba-Nya dan tidak pernah Allah hendak menganiaya mereka, tetapi mereka jugalah yang menganiaya diri sendiri. Dalam halnya mengenai tugas dan tanggungjawab, semua guru pada dasarnya harus terlibat dalam meningkatkan moral siswa. Khususnya guru PAI mempunyai peran penting dalam hal ini guna menjadikan anak didik yang ber IPTEK dan ber IMTAQ. Seorang guru PAI harus menjadi contoh, sekaligus menjadi penggerak dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral sebagai makhluk yang beragama pada kehidupan sekolah dan masyarakat.

Tidaklah mudah mendidik moral siswa yang sekarang ini banyak dipengaruhi lingkungan seiring perkembangan zaman. Mendidik, memelihara dan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai moral serta kecerdasan pikiran merupakan tugas utama

disamping memberikan materi-materi dalam pembelajaran. Pada negeri yang sudah maju warganya sangat menghormati guru, dan memperhatikan nasib guru. Umpama jepang, orang jepang sangat menghormati guru karena guru bagi mereka ialah manusia Pembina. Dalam Islam, guru diberi julukan “Abur ruuh” atau bapak rohani anak.⁵⁰ Untuk mencapai pada cita-cita tujuan pendidikan nasional sesuai pancasila, maka guru PAI bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang mampu membimbing, mengarahkan, mempengaruhi, dan menjadi pengganti orang tua disekolah. Guru PAI harus memiliki kecakapan secara akademis dan psikologis dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Fungsi sentral guru adalah mendidik (*fungsi education*). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setia tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Tugas guru pendidikan agama Islam adalah:⁵¹

a) Tugas Pengajaran Atau Guru sebagai Pengajar

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang sudah tradisional adalah “mengajar”. Karenanya sering orang salah duga, bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar. Bahkan masih banyak di antara guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih

⁵⁰ Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 282

⁵¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Angkasa, 2004), h. 51

dominan dalam karier sebagai besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terabaikan.

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai perkembangan di bagian minat. Sedangkan efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri.

Hal demikian itu tampaknya bersifat umum, walaupun sesungguhnya kurang memenuhi harapan dari pengajaran agama. Dari kenyataan itu pulalah terbukti bahwa peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus walaupun tugasnya sebagai pengajar telah selesai.

b) Tugas bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Sifat khas anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu sendiri mempunyai

“dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, yang diperolehnya dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

c) Tugas Administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pengawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang disebutkan. Menurut Roestiyah, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai citacita dan dasar negara dan pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.

- 4) Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer. Di samping pendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.

- 10) Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- 11) Guru sebagai pemimpin, guru mempunyai kesempatan dan tanggungjawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan;
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya);

- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat- akibat yang timbul (kata hati);
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik;
- 5) Bijaksana dan hati-hati;
- 6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab guru agama Islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan begitu guru agama Islam harus bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

B. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Membahas perilaku menyimpang sebenarnya tidak dapat melepaskan diri dari perilaku yang dianggap normal dan sempurna yang dapat diterima oleh masyarakat umum sesuai dengan pola kelompok masyarakat setempat dan cocok dengan norma sosial yang berlaku pada saat dan di tempat tertentu. Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menyimpang diartikan sebagai sikap tindak di luar ukuran (kaidah) yang berlaku.⁵²

Perilaku menyimpang, adalah tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas sosial, pola kesederhanaan, moral, hak

⁵² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 859.

milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, hukum formal atau bertentangan dengan nilai-nilai agama.⁵³

Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat.⁵⁴

Perilaku menyimpang anak/remaja ditinjau dari segi pendidikan yaitu mereka dianggap mengganggu proses pembelajaran di sekolah, tidak mentaati peraturan yang berlaku mengalami kesulitan dalam pergaulan dan aspek lain yang mengganggu serta merugikan dirinya sendiri atau merugikan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap mengganggu proses pembelajaran di sekolah, tidak mentaati peraturan yang berlaku mengalami kesulitan dalam pergaulan dan aspek lain yang mengganggu serta merugikan dirinya sendiri atau merugikan orang lain.

Perilaku menyimpang apabila siswa melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yaitu peraturan sekolah, dan dikatakan baik apabila siswa melaksanakan peraturan sebagaimana mestinya. Untuk menjadi peserta didik yang baik peran guru sebagai pengajar dan pendidik

⁵³ M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. III (Makassar: Berkah Utami, 2006), h. 44.

⁵⁴ Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 67.

sangatlah dibutuhkan. Jadi pedoman awal bagi guru adalah bagaimana membentuk pribadi peserta didik yang baik dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam bentuk apapun di dalam maupun di luar sekolah.

Perilaku menyimpang pada usia remaja dapat diidentifikasi lewat pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan secara alami. Pada masa perkembangan menuju dewasa inilah siswa remaja mempunyai daya kuat untuk melakukan perlawanan terhadap peraturan yang ada.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Pelanggaran pada peraturan sekolah adalah dalam rangka penolakan atau rasa tidak nyaman siswa karena berbagai sebab seperti rasa bosan, tidak suka, bahkan benci akan peraturan tersebut, sehingga menjadikan tindakan pelanggaran itu dilakukan oleh siswa. Perilaku menyimpang yang melanda siswa tidak berlangsung dalam isolasi sosial dan tidak berproses pada ruangan yang fakum.

Tetapi, berlangsung dalam kontak antar personal dan kultural, sehingga perilaku menyimpang dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu:

- a. Delekuensi Individual adalah perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan ciri khas “jahat” yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neuritis, dan anti sosial. Penyimpangan perilaku ini dapat diperhebat dengan stimuli sosial yang buruk, teman bergaul yang tidak

tepat dan kondisi kultural yang kurang menguntungkan. Perilaku menyimpang pada tipe ini seringkali bersifat simptomatik karena muncul dengan disertai banyaknya konflik-konflik intra psikis yang bersifat kronis dan disintegrasi.

- b. Delikueni Situasional adalah bentuk penyimpangan perilaku tipe ini pada umumnya dilakukan oleh anak-anak dalam klasifikasi normal yang banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimuli sosial maupun kekuatan tekanan lingkungan teman sebaya yang semuanya memberikan pengaruh yang “menekan dan memaksa” pada pembentukan perilaku menyimpang. Penyimpang perilaku dalam bentuk ini setingkali muncul sebagai akibat transformasi kondisi psikologis dan reaksi terhadap pengaruh eksternal yang bersifat memaksa.
- c. Delikueni Sistematis yaitu perbuatan menyimpang dan kriminal pada anak-anak remaja dapat berkembang menjadi perilaku menyimpang yang disistematisir, dalam bentuk suatu organisasi kelompok sebaya yang berperilaku seragam yaitu dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan. Dorongan berperilaku pada kelompok remaja terutama muncul pada saat kelompok remaja ini dalam kondisi tidak sadar atau setengah sadar, karena berbagai sebab dan berada dalam situasi yang tidak terawasi oleh kontrol diri dan kontrol sosial.
- d. Delikueni Kumulatif pada hakikatnya bentuk delikueni ini merupakan produk dari konflik budaya yang merupakan hasil dari banyak konflik

kultural yang kontroversial dalam iklim yang penuh konflik. Perilaku menyimpang tipe ini memiliki ciri utama yaitu:

- 1) Mengandung banyak dimensi ketegangan syaraf, kegelisahan batin, dan keresahan hati pada remaja, yang kemudian disalurkan dan dikompensasikan secara negatif pada tindak kejahatan dan agresif tak terkendali.
- 2) Merupakan pemberontakan kelompok remaja terhadap kekuasaan dan kewibawaan orang dewasa yang dirasa berlebihan. Untuk dapat menemukan identitas diri lewat perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum.
- 3) Ditemukan adanya bahaya penyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundaan usia perkawinan, jauh sesudah kematangan biologis tercapai dan tidak disertai oleh control diri yang kuat, hal ini bisa terjadi karena sulitnya lapangan atau sebab-sebab yang lain.⁵⁵

3. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang atau perilaku negatif merupakan gambaran dari gangguan tingkah laku yang ditandai dengan ciri-ciri di bawah ini:

- a) Sering membolos
- b) Terlibat kenakalan remaja
- c) Drop out dari sekolah karena perilaku yang buruk
- d) Lari dari rumah dan bermalam di luar rumah

⁵⁵ Endang Poerwanti & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), h. 141-143

- e) Suka berbohong
- f) Melakukan hubungan seksual di luar ikatan pernikahan mabuk dan menggunakan narkotika serta narkotik
- g) Mengambil hak orang lain, baik mencuri atau merompak
- h) Merusak hak milik orang lain
- i) Prestasi di sekolah menurun sehingga tidak naik ke peringkat berikutnya
- j) Melawan otoritas yang lebih tinggi, seperti pengajar, orang tua.
- k) Sering terlibat dalam perkelahian antar pelajar.⁵⁶

Perilaku menyimpang merupakan masalah yang sedang dicari jalan keluarnya, banyak faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang peserta didik. Pola asuh sangat mempengaruhi perkembangan kejiwaan anak. Pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah akan menyebabkan anak melakukan hal-hal yang menyimpang.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

Siswa memiliki karakter berbeda-beda hal ini muncul karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Lingkungan itulah yang membentuk pribadi siswa. Perilaku peserta didik dapat dinilai dan diamati dalam hubungan dengan teman, guru, dan lain sebagainya, dikatakan menyimpang apabila siswa melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan norma yang ada di masyarakat pada umumnya dan peraturan sekolah pada khususnya, dikatakan baik apabila siswa

⁵⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jilid I, Cet. XII (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 81

melaksanakan peraturan sebagaimana mestinya. Untuk menjadi peserta didik yang baik peran guru sebagai pengajar dan pendidik sangatlah dibutuhkan. Jadi pedoman awal bagi para guru adalah bagaimana membentuk pribadi peserta didik yang baik dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam bentuk apapun di dalam ataupun luar sekolah.

Ada beberapa sudut tinjauan mengenai faktor penyebab perilaku menyimpang. Menurut tinjauan secara biologis, retardasi mental adalah penyimpangan perilaku yang semata-mata disebabkan oleh faktor biologis, termasuk faktor gen dan unsur kimiawi-fisik. Psikodinamik memandang konflik emosional yang berhubungan dengan kepuasan mengenai dorongan instintif yang menimbulkan frustrasi. Gangguan emosional yang serius menunjukkan salah satu atau lebih karakteristik berikut ini:

- a) Ketidakmampuan belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor intelektual, sensori atau kesehatan.
- b) Ketidakmampuan mengembangkan hubungan interpersonal dengan teman sebaya atau guru-guru di sekolah.
- c) Ketidaktepatan perilaku atau perasaan senantiasa dalam keadaan terganggu (*feeling undernormal circumstances*).
- d) Kecenderungan mengembangkan simptom-simptom fisik, lelah, dan ketidakmampuan penyesuaian diri.⁵⁷

⁵⁷ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 252

Problem yang muncul pada kehidupan peserta didik dalam lingkungan sekolah seringkali termanifestasi dalam bentuk kesulitan dalam menghadapi pelajaran, baik dalam tulisan maupun penyelesaian tugas. Kesulitan semacam ini bukan timbul semata-mata karena reaksi spontan terhadap suatu keadaan, tetapi biasanya merupakan akibat dari satu rangkaian peristiwa yang sudah berlangsung lama atau berlarut-larut.

Peserta didik yang mengalami problem di sekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa mereka tidak ada minat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, hasil belajar menurun kemudian timbul sikap-sikap dan perilaku yang tidak diinginkan seperti membolos, melanggar tata tertib, menentang guru, berkelahi, dan sebagainya.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku dapat diklasifikasi atas dua kategori, yaitu:

a. Kondisi Biologis

- 1) Faktor hereditas. Hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik anak dapat dipengaruhi oleh faktor genetik yang bersifat bawaan dari orang tua.
- 2) Kerusakan otak (brain disorder). Kerusakan otak dapat terjadi sebelum kelahiran, pada saat kelahiran, maupun setelah kelahiran. Kerusakan otak meliputi kerusakan struktural, disfungsi otak.

- 3) Diet atau keadaan nutrisi, kekurangan vitamin dan makanan bergizi dapat menyebabkan hiperaktivitas.⁵⁸

b. Kondisi Psikologi

Kondisi psikologis dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku. Kondisi-kondisi tersebut dapat bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau faktor yang bersumber dari individu sendiri seperti stres. Beberapa faktor penyebab perilaku menyimpang yang bersumber dari lingkungan keluarga seperti perceraian orang tua, ketidakhadiran orang tua, konflik orang tua.

"Faktor sekolah dapat menjadi sumber perilaku menyimpang peserta didik. Misalnya pihak sekolah/guru tidak peka terhadap kebutuhan individual peserta didik, kegiatan sekolah yang tidak sesuai dengan harapan peserta didik, ketidaktepatan sikap guru dalam pengelolaan pengajaran dan tugas-tugas yang tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik."⁵⁹

Interaksi kondisi biologis dan psikologis merupakan faktor yang lebih kompleks sebagai penyebab perilaku menyimpang. Penelitian mengungkapkan bahwa kondisi biologis sebelum kelahiran menentukan perkembangan perilaku dan temperamen termasuk fungsi-fungsi biologis, intensitas hati yang negatif, dan kesulitan beradaptasi dengan situasi baru.

⁵⁸ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, h. 258-259

⁵⁹ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, h. 259

5. Penanganan Perilaku Menyimpang

Menghadapi remaja dalam hal ini peserta didik, ada beberapa hal yang perlu di ingat yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak dan bahwa lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat terutama di kota dan daerah yang sudah terjangkau sarana prasarana komunikasi dan perhubungan yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma.

Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia. Sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadi benturan antar gejolak tersebut perlu adanya penciptaan kondisi lingkungan terdekat remaja yang stabil. Adapun caranya adalah:⁶⁰

1) Dengan menciptakan suasana lingkungan keluarga yang harmonis

Keadaan keluarga yang ditandai dengan hubungan suami istri yang harmonis akan lebih menjamin remaja bisa melewati masa transisinya dengan mulus. Kondisi dirumah dengan adanya orang tua dan sanak saudara juga lebih menjamin kesejahteraan jiwa dibanding remaja yang hidup di asrama atau kost. Dengan catatan tidak membanding-bandingkan remaja dengan kakak atau adiknya karena hal tersebut dapat menimbulkan rasa iri.

2) Pengembangan pribadi remaja melalui pendidikan

⁶⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Cet. XIII, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 280-283

Dalam rangka pendidikan ini yang paling berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja adalah lingkungan sekolah. Sekolah selain berfungsi sebagai sarana pengajaran (mencerdaskan anak didik) juga sebagai wadah transformasi norma. Peranannya tidak jauh dari peran keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan anak didik jika menghadapi masalah. Jika seluruh korps guru disekolah bekerjasama dan dapat melaksanakan tugas dengan baik maka anak didik di sekolah itu yang sedang dalam fase remaja akan cenderung berkurang kemungkinannya untuk melakukan perilaku menyimpang.

3) Melibatkan remaja dalam organisasi atau perkumpulan pemuda

Organisasi pemuda tidak kalah pentingnya dalam menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja baik itu organisasi formal maupun informal (karang taruna, kegiatan pramuka, kelompok belajar). Namun perlu diperhatikan jika organisasi yang dimasuki itu tidak stabil dan penuh gejolak maka remaja justru akan terjerumus ke dalam perilaku menyimpang seperti "geng".

4) Meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat masing-masing.

Adanya kemampuan khusus (misal bidang teater, musik, olahraga, keagamaan) maka remaja bisa mengembangkan rasa percaya dirinya karena ia menjadi terpandang dan mempunyai status dimata kawan-kawannya. Ia tidak perlu bergan-tung pada orang lain untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya. Selain itu langkah konkret

untuk mengendalikan perilaku menyimpang siswa adalah dengan membawa mereka kepada penghayatan agama.

C. Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan

Setiap kegiatan sekolah baik yang berupa kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan belajar, kesemuanya dalam arti untuk mencegah perilaku menyimpang di kalangan siswa,. Begitupula dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, misalnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis. Rohis merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “Rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan “Islam” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadar-Nya.⁶¹

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada pasal 8 poin 4 ayat (3) guru berperan antara lain sebagai:⁶²

- a. Penghubung Sumber Belajar;
- b. Pelindung;
- c. Fasilitator; dan

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008)

⁶² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal

d. Katalisator.

Ekstrakurikuler rohis merupakan sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai ke-Islaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam rohis layaknya organisasi OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini juga memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler rohis tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tujuan ekstrakurikuler rohis menurut Handani adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;

- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah;
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihlanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata;
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT;
- 5) Membantu individu agar terhindar dari masalah;
- 6) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan,
- 7) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁶³

Terkait dengan penjelasan di atas, tujuan bimbingan rohani Islam (rohis) adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia. Untuk menerapkan akhlak mulia di kalangan siswa, peran rohis terlihat secara jelas dengan menerapkan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan-kegiatan rohis adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Islam lewat metode kelompok setiap minggu,
- 2) Pembelajaran Islam di alam terbuka,

⁶³ Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002, h. 18

- 3) Malam bina iman dan takwa (mabit),
- 4) Baca tulis Alquran (BTA),
- 5) Perbaiki bacaan Alquran dengan tajwid aplikatif (tahsin),
- 6) Penghafalan Alquran sehari 1 ayat,
- 7) Pelatihan motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional, dan
- 8) Kelompok belajar untuk mencetak muslim berprestasi⁶⁴

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan rohis di atas, peran guru pendidikan agama Islam sangat penting. Secara umum, peran guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai pengajar, pendidik, pemimpin, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik, serta sikap pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah.

Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, guru disebut dengan istilah murabbi, yakni membantu peserta didik agar mampu mengatur, memelihara, mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan dirinya dengan segala potensinya dan satuan sosial (dalam kehidupan masyarakat) secara bertahap ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih baik. Mu'allim, yakni guru membantu peserta didik agar mampu menangkap makna di balik yang tersurat, mengembangkan pengetahuan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, baik secara teoretis maupun praktis, atau melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi) secara terpadu.

⁶⁴ Ali Noer, dkk., Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2527-9610*, Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, di unduh pada <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view>. Tanggal 14 Desember 2018, h. 27

adapun muaddib, guru berperan menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.⁶⁵

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemegang jabatan professional membawa misi ganda dalam kurun waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain memegang jabatan profesional, peranan guru sebagai pembimbing dapat diuraikan sebagai kegiatan memantau peserta didik dalam perkembangannya dengan jalan menciptakan lingkungan dan arahan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan dari segi bentuknya, bimbingan tersebut dapat berupa pemberian petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan dan keterampilan, nilai-nilai, norma, serta sikap yang positif.⁶⁶

Untuk para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar senantiasa meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama yang berkaitan dengan metode mengajar. Metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan keadaan peserta didik akan dapat menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik yang pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi dalam

⁶⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 14

⁶⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 57

dirinya untuk mengikuti pelajaran dengan suasana kelas yang kondusif. Termasuk membiasakan peserta didik untuk selalu berdiskusi terhadap suatu masalah, sebab guru sebagai fasilitator memberi dorongan kepada peserta didik untuk bekerjasama, disamping hal itu, guru juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap perilaku peserta didik untuk selalu mematuhi peraturan sekolah serta pembinaan agama agar siswa lebih memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku menyimpang terlihat jelas dengan adanya keterlibatan guru dalam membimbing siswa, baik dalam pembelajaran di dalam sekolah maupun di luar sekolah dalam upaya membentuk siswa yang siap menghadapi masa depan dan berakhlak baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur. Pada penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kelompok, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyektif yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, gambar, kalimat, skema atau gambar.⁶⁷

Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2008), h. 399

secara konseptual adalah sebuah studi penampakan dalam obyek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu.⁶⁸

Penerapan pendekatan penelitaian kualitatif ini berikut Langkah-langkah pelaksanaan penelitian:

- 1) Peneliti melakukan survey di lokasi penelitian, untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi guru, sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan penyimpangan perilaku siswa.
- 2) Peneliti melakukan pencatatan sebelum merencanakan agenda penelitian.
- 3) Peneliti mempersiapkan draf wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian
- 4) Peneliti melakukan penggalian data kepada sumber primer, dengan memakai metode wawancara, obsevasi dan dokumentasi.
- 5) Peneliti melakukan pengumpulan data dari jawaban yang diperoleh dari sumber primer untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- 6) Peneliti melakukan verivikasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumtasi.
- 7) Peneliti melakukan cros cek antar tehnik dan sumber data dari hasil temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai bentuk keabsahan data.
- 8) Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil pemaparan temuan penelitian, pertemuan antara paparan data dengan konsep teoritis.

⁶⁸ Turnomo Raharjo, *Menghargai Perbedaan Kultur*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 2

Langkah-langkah ini digunakan untuk mengetahui peranan ekstrakurikuler keagamaan dan pembimbingan guru PAI dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur, Lampung Timur. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁶⁹

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data (informan) dalam penelitian kualitatif biasa berupa orang, kegiatan, dan dokumentasi (arsip). Subyek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi-informasi atau data-data yang menjadi sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.
2. Waka. Kesiswaan SMK N 1 Way Bugur, Lampung Timur.
3. Waka Kurikulum SMK N 1 Way Bugur, Lampung Timur.
4. Pembina Rohis dan Guru PAI SMK N 1 Way Bugur, Lampung Timur.
5. Guru BK SMK N 1 Way Bugur, Lampung Timur
6. Siswa SMK N 1 Way Bugur, Lampung Timur

Faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan subjek penelitian ini karena subjek penelitian tersebut mengetahui informasi yang berkaitan dengan peranan ekstrakurikuler keagamaan dan pembimbingan guru PAI dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur,

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4

Lampung Timur. Pemilihan subyek ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas itu⁷⁰

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁷¹

Definisi lain menjelaskan wawancara atau “interview digunakan untuk mendapatkan data yang pada umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, seperti fakta-fakta intim tentang riwayat hidup seseorang, kebiasaan hidup pribadi, tentang keluarga, pendirian, sikap dan sebagainya.”⁷²

Esterberg, mendefinisikan interview sebagai berikut; “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui

⁷⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 186

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 132

⁷²Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h. 127

tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁷³

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dengan kata lain wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷⁴

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

- 1) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, diisi dengan kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan, karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- 2) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci menyerupai cek list dalam hal ini, wawancara hanya membubuhkan tanda (*cek list*) pada nomor yang sesuai
- 3) Wawancara semi struktur, yaitu interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁷⁵

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Keutamaan teknik wawancara adalah dapat memperoleh informasi sebanyak- banyaknya melalui percakapan langsung dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 317

⁷⁴Nasution, *Metode Research....*, h. 133

⁷⁵SuharismiArikunto, *Prosedur Penelitian....*, h. 202

pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pendampingan guru pai dalam upaya mencegah perilaku tidak terpuji dikalangan Siswa. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur. Waka. Kesiswaan SMK N 1 Way Bugur, Lampung Timur, Waka Kurikulum SMK N 1 Way Bugur, Lampung Timur, Pembina Rohis dan Guru Pai SMK N 1 Way Bugur, Lampung Timur. Pengurus Rohis SMK N 1 Way Bugur, Lampung Timur, Perwakilan Siswa yang Mengikuti Rohis SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur, dan Wali murid dari jajaran pengurus rohis SMK N 1 Way Bugur, Lampung Timur.

2. Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁷⁶ Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1). dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau (2). tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.⁷⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*): *means the Research is present at the scene but does not interact or*

⁷⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 115

⁷⁷ Nasution, *Metode Research*, h. 107

participate, yakni dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁸

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan, dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Obyek penelitian yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁷⁹ Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang dicermati menggunakan metode observasi non partisipan untuk melihat fenomena yang berkaitan dengan:

- a. Tempat atau lokasi dimana subyek tinggal yaitu di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.
- b. Pengurus ekstrakurikuler, SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.
- c. Program pembimbingan Tim Guru rumpun Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.
- d. Perilaku Siswa yang Mengikuti Rohis SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.
- e. Peran yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam mencegah perilaku menyimpang di kalangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

⁷⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 312

⁷⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, h. 68

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), critera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Adapun studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sementara pendapat ahli mengatakan,“ dokumentasi digunakan untuk mencari data beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.”⁸⁰

Memahami uraian di atas, hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih *kredibel*/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Demikian juga halnya pendukung dari foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁸¹

Sehingga fokus dalam pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau kegiatan-kegiatan yang menunjukkan fenomena ekstrakurikuler keagamaan dan pembimbingan guru pai dalam mencegah

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 202

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 329

perilaku menyimpang di kalangan Siswa SMK N 1 Way Bungur,
Lampung Timur.

D. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”⁸² Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti⁸³ Peneliti merupakan alat peneliti utama dalam pengumpulan data. Peneliti juga dibantu oleh pengumpul data yang lain seperti pedoman obsevasi, pedoman wawancara, tape recorder, kamera, dan alat tulis lainnya⁸⁴

Tabel. 3.1.: Pedoman Wawancara tentang Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek	Item Pertanyaan
1. Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan perilaku Penyimpangan Siswa	1. Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)	✓ Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an ✓ Membacanya dengan baik. ✓ Memahami dengan Benar	✓ Keterampilan Membaca dan menulis Al-Qur'an ✓ Menghafal Al-Qur'an ✓ Memahami Arti yang terkandung dalam Al-Qur'an	1. Bagaimanakah kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam pencegahan perilaku penyimpangan Siswa 2. Bagaimanakah kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam Pencegahan Perilaku penyimpangan Siswa

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 148

⁸³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, h. 145

⁸⁴ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, h.169-170.

Tabel. 3.2.: Pedoman Wawancara tentang Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek	Item Pertanyaan
				3. Bagaimanakah kegiatan memahami kandungan dalam Al-Qur'an Dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa.
	2. Pembiasaan Akhlak Mulia	✓ Proses internalisasi nilai-nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa bersikap, berbicara, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian..	✓ peserta didik memiliki karakter dan perilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat	1. Bagaimanakah kegiatan pembiasaan Akhlak mulia dalam Pencegahan perilaku penyimpangan Siswa
	3. Pesantren Kilat (SANLAT)	✓ Peserta didik memahami, lebih menghayati, dan makin banyak mengamalkan ajaran Islam yang mereka anut.	✓ menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam	1. Bagaimanakah kegiatan pesantren kilat dalam Pencegahan perilaku penyimpangan Siswa

			kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	
--	--	--	---	--

Tabel. 3.3.: Pedoman Wawancara tentang Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek	Item Pertanyaan
	4. Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)	✓ Musabaqah Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, khutbah Jum'at, hafalan do'a, menjadi imam, adzan, puisi, kesenian Islam seperti nasyid, qasidah, dan lain-lain.	✓ Keterampilan dan seni agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi sampai dengan tingkat nasional.	1. Bagaimanakah kegiatan pekan ketrampilan seni PAI dalam pencegahan perilaku penyimpangan Siswa
	5. Ibadah Ramadhan (IRAMA)	✓ Shalat wajib, salat tarawih, salat	✓ Durasi waktu mulai malam pertama	1. Bagaimanakah kegiatan ibadah ramadhan dalam

		sunat lainnya, tadarrus, buka bersama, sanlat, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah	shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bihalal (bersalam-salaman saling	pencegahan perilaku penyimpangan Siswa
--	--	--	--	--

Tabel. 3.4.: Pedoman Wawancara tentang Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek	Item Pertanyaan
		masjid, mushalla di televisi dan lain sebagainya sampai dengan kegiatan halal bihalal.	maaf-maafan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Idul Fitri	
	6. Wisata Rohani (WISROH)	✓ Out bound atau umroh pelajar yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang	✓ Peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan.	1. Bagaimanakah kegiatan wisata rohani dalam pencegahan perilaku penyimpangan Siswa

		menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat.	Kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.	
--	--	--	---	--

Tabel. 3.5.: Pedoman Wawancara tentang Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek	Item Pertanyaan
	7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	✓ Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.	✓ Maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam.	1. Bagaimanakah kegiatan peringatan hari besar islam dalam pencegahan perilaku penyimpangan Siswa
	8. Shalat Jum'at Berjamaah	✓ Kegiatan ini siswa tidak hanya sekedar menjalankan sholat secara berjamaah, tetapi siswa juga ikut terlibat dalam	✓ Menyelenggarakan sholat Jum'at berjamaah, bisa menjadikan aktifitas ibadah ini sebagai sebagian dari	1. Bagaimanakah kegiatan shalat jum'at berjamaah dalam pencegahan perilaku penyimpangan Siswa

		penyelenggaraannya.	program kegiatan ekstrakurikuler	
--	--	---------------------	----------------------------------	--

Tabel. 3.6: Pedoman Wawancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek Peranan Pembimbing	Item Pertanyaan
2. Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa	1. Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)	1. Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an 2. Membacanya dengan baik. 3. Memahami dengan Benar 4. Mengamalkan ajaran-ajarannya	✓ Tugas Pengajaran ✓ Tugas pembimbingan ✓ Tugas Administrasi ✓ Evaluasi	1. Bagaimana pengajaran Guru PAI dalam kegiatan Tuntas baca Al-Qur'an untuk pencegahan perilaku penyimpangan Siswa 2. Bagaimana pembimbingan Guru PAI dalam kegiatan Tuntas baca Al-Qur'an untuk pencegahan perilaku penyimpangan Siswa 3. Bagaimana Administrasi Guru PAI dalam kegiatan Tuntas baca

				Al-Qur'an untuk pencegahan perilaku penyimpangan Siswa Bagaimana kah evaluasi Guru PAI dalam kegiatan tuntas baca Al-Qur'an untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa
--	--	--	--	--

Tabel. 3.7.: Pedoman Wawancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek Peranan Pembimbing	Item Pertanyaan
	2. Pembiasaan Akhlak Mulia	✓ Proses internalisasi nilai-nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa bersikap, berbicara, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tugas pembimbingan ✓ Tugas administrasi ✓ Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kah pembimbingan Guru PAI dalam kegiatan pembiasaan Ahklak Mulia untuk pencegahan perilaku penyimpangan Siswa 2. Bagaimana kah Adminiostrasi gan Guru PAI dalam

		an kesehari an.		kegiatan Pembiasaan Ahklak Mulia untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa 3. Bagaimana kah evaluasi guru PAI dalam kegiatan pembiasaan Ahklak Mulia untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa.
	3. Pesantren Kilat (SANLAT)	✓ Peserta didik memahami, lebih menghayati, dan makin banyak mengamalkan		

Tabel. 3.8.: Pedoman Wawancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek Peranan Pembimbing	Item Pertanyaan
		lkan ajaran Islam yang mereka anut.	✓ Tugas Pengajaran ✓ Tugas Admini	1. Bagaimanakah pengajaran Guru PAI dalam kegiatan pesantren kilat

			<p>trasi</p> <p>✓ Evaluasi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>	<p>untuk pencegahan perilaku penyimpangan Siswa</p> <p>2. Bagaimanakah Tugas Administrasi Guru PAI dalam kegiatan pesantren kilat untuk pencegahan perilaku penyimpangan Siswa</p> <p>3. Bagaimanakah evaluasi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Guru PAI dalam kegiatan pesantren kilat untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa</p>
	4. Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)	Musabiqah Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek,	1. Tugas Pengajaran	1. Bagaimana kah pengajaran guru PAI dalam kegiatan pekan ketrampilan seni PAI untuk pencegahan perilaku

Tabel. 3.9.: Pedoman Wanwancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek Peranan Pembimbing	Item Pertanyaan
		pidato, cerdas cermat, khutbah Jum'at, hafalan do'a, menjadi imam, adzan, puisi, kesenian Islam seperti nasyid, qasidah, dan lain-lain.		penyimpangan Siswa
	5. Ibadah Ramadhan (IRAMA)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Shalat wajib, salat tarawih, salat sunat lainnya, tadarrus, buka bersama, sanlat, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah di 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tugas Pengajaran ✓ Tugas pembimbingan ✓ Tugas Admintrasi ✓ Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kah Pengajaran Guru PAI dalam kegiatan Ibadah Ramadhan untuk pencegahan perilaku penyimpangan Siswa 2. Bagaimana kah pembimbingan Guru PAI dalam kegiatan Ibadah

		masjid, mushalla di televisi dan lain sebagainya sampai dengan kegiatan		Ramadhan untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa 3. Bagaimana administrasi Guru PAI dalam kegiatan Ibadah Ramadhan untuk pencegahan perilaku penyimpangan Siswa
--	--	---	--	---

Tabel. 3.10.: Pedoman Wawancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek Peranan Pembimbing	Item Pertanyaan
		halal bihalal.		4. Bagaimana Evaluasi Guru PAI dalam kegiatan Ibadah Ramadhan untuk pencegahan perilaku penyimpangan Siswa
	5. Wisata Rohani (WISROH)	✓ Out bound atau umroh pelajar yang	✓ Tugas pembimbingan ✓ Tugas Administrasi	1. Bagaimana Pembimbingan Guru PAI dalam kegiatan

		ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat.	✓ Evaluasi	Wisata Rohani untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa 2. Bagaimanaakah administrasi Guru PAI dalam kegiatan Wisata Rohani untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa 3. Bagaimanaakah evaluasi Guru PAI dalam kegiatan Wisata Rohani untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa.
	7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	✓ Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzul Qur'an, dan	1. Tugas Pengajar 2. Tugas pembimbingan	1. Bagaimanaakah pengajaran Guru PAI dalam kegiatan Peringatan hari Besar Islam

Tabel. 3.11.: Pedoman Wawancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek Peranan Pembimbing	Item Pertanyaan
		tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.	3. Tugas Admintrasi 4. Evaluasi	<p>untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa</p> <p>2. Bagaimana pembimbingan Guru PAI dalam kegiatan Peringatan hari Besar Islam untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa</p> <p>3. Bagaimana administrasi Guru PAI dalam kegiatan peringatan hari besar Islam untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa</p> <p>4. Bagaimana evaluasi Guru PAI dalam kegiatan peringatan hari besar Islam untuk</p>

				pengecahan perilaku penyimpangan siswa.
	8. Shalat Jum'at Berjamaah	✓ Kegiatan ini siswa tidak hanya	✓ Tugas Pengajaran	1. Bagaimana kah pengajaran Guru PAI dalam kegiatan Shalat berjamaah

Tabel. 3.12: Pedoman Wanwancara Peranan Pembimbingan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur.

Point Wawancara	Sub Indikator Kegiatan	Sub Kegiatan	Aspek Peranan Pembimbing	Item Pertanyaan
		sekarang menjalankannya shalat secara berjamaah, tetapi siswa juga ikut terlibat dalam penyelenggaraannya.	<ul style="list-style-type: none"> pembimbingan ✓ Tugas Administrasi ✓ Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Jum'at Berjamaah untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa 2. Bagaimana kah pembimbing Guru PAI dalam kegiatan Shalat Jum'at berjamaah untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa 3. Bagaimana kah administrasi Guru PAI dalam kegiatan Shalat Jum'at berjamaah untuk

				<p>pencegahan perilaku penyimpangan siswa</p> <p>4. Bagaimana kah evaluasi Guru PAI dalam kegiatan Shalat Jum'at berjamaah untuk pencegahan perilaku penyimpangan siswa</p>
--	--	--	--	---

E. Uji Keabsahan Data

Data yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu⁸⁵ Secara umum tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Teknik triangulasi sumber data adalah peneliti mengutamakan check-recheck, cross-recheck antar sumber informasi satu dengan lainnya⁸⁶

Penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari:

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,h. 125.

⁸⁶ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .h 178.

1. Wawancara, dengan cara mengumpulkan hasil wawancara dari kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina rohis, guru PAI, dan Sebagian Anggota Rohis, terkait Topik yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Kemudian setelah terkumpul, langkah selanjutnya adalah membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina rohis, guru pai, pengurus rohis, dan sebagian anggota rohis. yang berkaitan dengan Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Pembimbingan Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur. Dengan demikian tujuan dari triangulasi ini adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama dengan sumber yang berbeda, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subyektivitas dari peneliti serta mengcrosscek data di luar subyek.
3. Memakai teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dasar pertimbangan bahwa untuk memperoleh satu informasi dari satu respon den perlu diadakan crsoss cek antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga informasi yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya (valid). Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang betul-betul mengetahui permasalahan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, artinya data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara

kualitatif untuk mengambil kesimpulan Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dari wawancara dengan responden dan observasi yang kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan dari jawaban yang diperoleh. Ada pun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan sangat banyak oleh karena itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, maka data tersebut dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting untuk dicari polanya.

2. Display Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat tapi memenuhi kebutuhan data penelitian dan memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap aspek-aspek yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat yang mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya,

sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Analisis data dilakukan dalam proses pengamatan dan wawancara deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis yang merinci data yang diperoleh lebih lanjut kemudian mengorganisasikannya.

Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengamatan terfokus dan wawancara terkait dengan fokus penelitian yaitu peranan ekstrakurikuler keagamaan PAI dalam pencegah perilaku penyimpangan di Kalangan Siswa.

Tahap berikutnya dilakukan analisis dengan cara pengorganisasian hasil temuan data wawancara yang diperoleh. Tahap selanjutnya dilakukan dengan analisis tema untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan menampilkan makna yang menjadi fokus penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat

SMK Negeri 1 Way Bungur Lampung Timur memulai Pelayanan Pendidikan tahun 2008. Yang dipimpin oleh IBU HENI ISMIATI dari tahun 2008 sampai 2016 dilengkapi dengan Sanggar Busana sebagai tempat praktek Tata Busana dan Bengkel Otomotif sebagai tempat praktek Teknik Otomotif, Lab TKJ Sebagai Tempat Praktik Teknik Komputer Jaringan. memungkinkan kurikulum dengan ratio 40% teori dan 60% praktek mampu dilaksanakan dengan sangat efektif. Pada tahun 2015 ini kami membuka jurusan baru yakni Jurusan Farmasi dan Akuntansi. Pada tahun 2016-2017 di pimpin oleh Bpk SUTARMANTO,ST dan ditahun 2017 sampai sekarang di pimpin oleh Bapak WIDI WARIANO,S.Pd.Jas.MM.

Proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 waktu belajarnya pagi hari dari pukul 07.30 sampai dengan 15.00 wib

Membuka lima jurusan Tehnik Kendaraan Ringan yang kepala programnya Bpk. Tri Setiono, S.Pd, jurusan tata Busana yang kepala programnya Ibu.Khusnul Fitria Isnindyah,S.Pd, Jurusan Tehnik Komputer dan Jaringan yang kepala Programnya Bpk. Jefri Agus Setiawan,A.Md,

Jurusan Akuntansi yang kepala Programnya Bpk. Drs. Dul Rahman, dan Jurusan farmasi yang kepala Programnya Ibu. Farida susiapri,S.Si.⁸⁷

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadi lembaga pendidikan menengah kejuruan yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter kebangsaan dan berwawasan lingkungan serta berakhlak mulia.

b. Misi Sekolah

Membudayakan sikap disiplin, memiliki kinerja dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan jiwa sekolah yang kreatif, berprestasi dan demokratis.

- a) Meningkatkan kreatifitas guru dan siswa melalui pendidikan dan pelatihan serta menanamkan jiwa enterpreneur sehingga mampu bekerja mandiri, berwirausaha dengan menanamkan tingkat disiplin, etos kerja, kreativitas dan inovasi.
- b) Mensinergikan program studi yang ada di sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) melalui nota kesepakatan kerjasama (MOU).
- c) Membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan, dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.
- d) Meningkatkan rasa nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional.

⁸⁷ Dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Way Bungur, Tanggal 09 Mei 2019

- e) Menciptakan lingkungan yang aman, sejuk, rindang dan indah (ASRI).
- f) Mendorong Lulusan yang berakhlak mulia, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha.

3. Tujuan Sekolah

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah.
- b) Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan etos kerja yang baik bagi seluruh warga sekolah.
- c) Menanamkan rasa tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah.
- d) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai macam pelatihan dan pendidikan.
- e) Mendidik, menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan hidup dan seni budaya yang baik.
- f) Meningkatkan rasa cinta tanah air dan bela negara kepada seluruh warga Sekolah.
- g) Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya yang dapat bekerja secara mandiri atau dapat mengisi pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
- h) Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi, berwirausaha dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetisi keahliannya.

- i) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat bekerja atau melanjutkan pendidikan ke Jenjang berikutnya

4. Data Guru dan STAF

a) Data Guru

Tabel: 4.13. Data Guru Smk Negeri 1 Way Bungur.

NO	NAMA GURU	MAPEL	TUGAS TAMBAHAN
1.	Widi Wariasno,S.Pd.Jas.MM	Penjas	Ka. Sekolah
2.	Sukatno S.Pd	matematika	
3.	Zuriati S.Pdi	BK	
4.	Eko Pujianto ST	T.Mesin	
5.	Sukisman S.Pd	B.Indonesia	
6.	Andriah Yulianti S.Pd	B.Indonesia	
7.	Sutarto S.Pd	B.Indonesia	
8.	Umarudin S.Pd.I	PAI	Ka.Perpus
9.	Destarius Mahardika ST	T.Mesin	WK Kurikulum
10	Eko Supriyanto S.Pd	T.Mesin	WK kesiswaan
11	Fahmi Abdul . G, S.Pd	B.Ingggris.	Wk sarpras
12	Ida Sumarni S.Pd	KWU	
13	Endro Wahyono S.Pd	Matematika	
14	Nina Yuanita S,Pd	Pro.TB	

Tabel: 4.14. Data Guru Smk Negeri 1 Way Bungur.

NO.	NAMA GURU	MAPEL	TUGAS TAMBAHAN
15	Darmanto S.Pd.	Penjas	WI Humas
16	Retno Wulandari S.Pd	Pro.TB	
17	Muholi S.Ag	PAI	
18	Slamet Riyanto S.Pd Ing	B.Inggris	
19	Dwi Apriani S.Pd	PKn	
20	Indri Restu S.S.Pd	Matematika	
21	Rorentinus Pindo S.Pd	Penjas	
22	Khusnul Fitria S.Pd	Pro. TB	Ka. Prog TB
23	Rizky Enny I. S.Pd	BK	
24	Tri Stiono S.Pd	T.Mesin	Ka.Lab.TKR
25	Drs. Dul Rahman	Akuntansi	Ka.Prog Akuntansi
26	Suhud SH	PKn	
27	Ahmad Rasidi S.Ag	Mulok	
28	Ebnu Supramono ST	T.Mesin	
29	Nengsi S.Pd	Pro.TB	
30	M. Syahirudin ST	T.Mesin	
31	Nuril Huda A.Md	KKPI	
32	Farida Susiapri S.Si	IPA	Ka.Prog Farmasi
33	Eko Apriyanto S.Pd	Kimia	
34	Jefri Agtus S. A.Md	KKPI	Ka.Prog TKJ
35	Enjang Ali Setiwan	Mulok	
36	Riswan Mardianto S.Kom	KKPI	
37	Heni Susiani S.Pd	Fisika	
38	Rizcy Danur D. A.Md	KKPI	
39	Bambang. S. S.Komp	KKPI	
40	Ina Ihsanti S.Pd	B.Inggris	
41	Deni Purnomo	Kesenian	
42	Wahyu A. S.Pd	Sejarah	

b) Data Staf / TU

Tabel: 4.15. Data Staf/TU di Smk Negeri 1 Way Bungur.

NO	NAMA TU	KET
1.	Agus Suhendro	Ka. TU
2.	Muh.Ihsan	Staf bag. intri data /SIM
3.	Anik Fatmawati S.Pd SD	Staf bag. Kesiswaan
4.	Sahidun	Tukang kebun
5.	Anwar Nasihin	Pengurus sanggar TB
6.	Aris Purwanto	Penjaga malam
7.	Sarijo	Cleaning service
8.	Melawati	Staf Koperasi
9.	Irma Ismaya	Staf. Perpustakaan.

5. Standar Keadaan Sarana Prasarana

Tabel: 4.16. Data tentang Standar Keadaan Sarana Prasarana di SMK Negeri 1 Way Bungur.

No	Ruang	Jumlah	Status	Ket
1.	Belajar	16	APPN & APBD	Baik
2.	Guru	1	APBD	Baik
3.	Kepala Sekolah	1	APBD	Baik
4.	Staf TU	1	APBD	Baik

Tabel: 4.17. Data tentang Standar Keadaan Sarana Prasarana di SMK Negeri 1 Way Bungur.

No	Ruang	Jumlah	Status	Ket
5.	Lab.IPA	1	APBD	Baik
6.	Lab. TKJ	1	Swadaya	Baik
7.	Lab. TKR	1	Swadaya	Baik
8.	Lab. TB	1	APBD	Baik
9.	BK	1	APBD	Baik
10.	WC Guru/TU	1	APBD	Baik
11.	WC Siswa	6	APBD & Swadaya	Baik
12.	Produksi	1	APBD	Baik
13.	OSIS	1	APBD	Baik
14.	Mushola	1	Swadaya	Baik
15.	UKS	1	APBD	Baik
16.	Perpustakaan	1	APBD	Baik
17.	Dapur	1	APBD	Baik
18.	Aula	0		Blm ada
19.	Parkir Guru	0		Baik
20.	Parkir siswa	0		Baik

B. Temuan Khusus

1. Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa di SMK N 1 Way Bungur Lampung Timur

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, beliau menyatakan bahwa “Setiap organisasi pendidikan formal mempunyai ukuran-ukuran pengembangan yang berbasis pada perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan program yang dilakukan tidak menyimpang dari target/tujuan bersama. Perencanaan perlu mudah dipahami oleh semua unsur pendidikan untuk mendapatkan kepercayaan organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen”.⁸⁸

Kegiatan ekstrakurikuler disajikan untuk seluruh siswa dan memilih sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kemampuannya. Hakikatnya dilandaskan pada kebijakan yang berlaku dan kapabilitas sekolah, kesanggupan para orang tua/wali, dan kondisi lingkungan sekolah. Idealnya perencanaan disusun paling awal yakni sebelum semua kegiatan dilaksanakan. Kegiatan perencanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMK N 1 Way Bungur, Lampung Timur berbasis implementasi beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Proses analisis kebutuhan sekolah dan potensi siswa.
- 2) Proses analisis kesesuaian sarana dan prasarana.
- 3) Rencana strategi pelaksanaan program ekstrakurikuler.
- 4) Pembiayaan program ekstrakurikuler.

⁸⁸ Eko Supriyanto, Waka Kesiswaan SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara” Tanggal, 11 Mei 2019.

- 5) Pelaksanaan program ektrakurikuler.
- 6) Evaluasi pelaksanaan program ektrakurikuler.
- 7) Komponen Penilaian program ektrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menggambarkan bahwa: pelaksanaan ektrakurikuler keagamaan, organisasi sekolah ini telah mengimplementasikan dengan mengerahkan sumber daya dengan semaksimal mungkin, melalui beberapa cara yang disesuaikan dengan ketetapan pada perencanaan yang telah disepakati. Segala upaya dalam rangka menanamkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ektrakurikuler keagamaan. Berdasarkan temuan penelitian lembaga sudah melaksanakan langkah-langkah di antaranya observasi karakter religius siswa, penanaman nilai-nilai religius di sekolah, lembaga menyusun strategi dalam membentuk karakter religius meliputi pemberian siraman rohani, keteladanan, pembiasaan di sekolah (budaya religius) dan evaluasi penilaian karakter religius.⁸⁹

Adapun rincian kegiatan ektrakurikuler keagamaan akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan harian; berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah di sekolah.
- 2) Kegiatan Mingguan; Seni baca tulis al-Qur'an, amal Jum'ah, dan Qasidah Islam (Nasid), silaturahmi antar anggota, kunjungan ke TPA, dan kaum Dhuafa.

⁸⁹ Hasil Observasi di SMK N 1 Way Bungur, pada tanggal 24 September 2018.

3) Kegiatan Tahunan; Latihan dasar kepemimpinan Rohis, PHBI, Pengumpulan Zakat Fitrah.

Konsep keagamaan yang bersumber dari doktrin dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Konsep rutinitas shalat sunah dan shalat wajib di sekolah agar dapat dilaksanakan, maka membutuhkan keteladanan sehari-hari di sekolah maupun di rumahnya masing-masing peserta didik. Konsep itu berarti menjelaskan definisi secara rinci setiap ritualitas keagamaan baik dengan model induktif dan deduktif kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan membutuhkan prosedur tahapan melaksanakan program-program yang telah menjadi muatan sekolah. Inti beragama adalah sikap.

Inti dari sikap beragama adalah iman. Iman merupakan penggerak keterampilan peserta didik beragama. Menurut kajian taksonomi Bloom menempatkan pembinaan beragama ada tiga macam, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek ketiga merupakan dasar metodologi yang disasar oleh pendidikan. Motorik siswa akan mempunyai kecenderungan mengikuti aktivitas yang bersifat jasmaniah. Aspek struktur manusia yang belum tersentuh adalah akal dan rohani. Kurikulum sekolah masih menempatkan psikomotorik menjadi metodologi pembelajaran yang pertama diberikan di sekolah menengah.

b. Mengevaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian yang didasarkan pada kriteria, tujuan, atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan. Selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atau kesimpulan atas objek yang telah dievaluasi. Dalam evaluasi sering menggunakan istilah tes, pengukuran dan penilaian.

Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa dilakukan bertahap-tahap dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang dapat terlihat dari absensi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik aktif tergerak dalam mengikuti kegiatan yang menjadi modal awal kesadaran dalam melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah suatu hal yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatang.

Nilai-nilai yang hendak ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut: Seni Baca Tulis Al-Qur'an: Cinta al-Qur'an, Istiqamah, Takhfidzul Qur'an, Muraqabah, Keikhlasan, Berjiwa al-Qur'an dan. Istiqamah. Kesenian al-Banjari/Samroh/nasid: Ketakwaan (cinta shalawat) dan Kompetitif. Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjama'ah: Ketakwaan, Muraqabah, Keikhlasan, Kejujuran, dan Istiqamah. Pondok Ramadhan (Pesantren Kilat): Ketakwaan, Muraqabah, Amanah, dan Kesopanan. Peringatan Hari Besar Islam: Istiqamah, Kompetitif, Ta'awun. Wisata Rohani: Kesopanan, Ta'awun dan Kebersihan. Latihan Dasar Kepemimpinan

Siswa (Rohni Keislaman): Tanggungjawab, Amanah, Kejujuran, Tawasuth dan Kompetitif.

Berdasarkan nilai-nilai yang hendak dibangun dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, hal ini didasarkan pada apabila hati dan perilaku sehari-hari di isi dengan kegiatan-kegiatan positif sebagai bentuk dari pengalaman objektif maka diharapkan dapat meminimalisir angka perilaku menyimpang, yang disebabkan karena minimnya pengetahuan agama dan perilaku keberagamaan. Seperti kesopanan, kejujuran, tawasuth, amanah, dst.

Pembelajaran pendidikan agama Islam secara intrakurikuler sesuai kurikulum KTSP. Selain, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami ajaran agama, juga ditemukan adanya keterbatasan keterampilan guru agama Islam di SMK N 1 Way Bungur Bapak Destarius Mahardika ST menerangkan bahwa;

“Kemampuan guru-guru agama di sekolahnya sangat terbatas, hanya 2 orang guru Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru agama, sehingga perlu adanya perhatian ekstra bagi seluruh guru yang ada di sekolah untuk bersama-sama saling memberikan perhatiannya kepada siswa/siswi demi membantu keberhasilan dalam pendidikan”.⁹⁰

Hal ini bukan berarti guru agama tidak produktif dan tidak berusaha untuk menambah pengetahuan dalam hal meningkatkan kualitas pelajaran pendidikan agama Islam yang mereka ajarkan di kelas.

⁹⁰ DWK, Waka Kurikulum SMK N 1 Way Bungur “*Wawancara*”, Pada tanggal 10 Mei 2019

Disisi lain kelemahan pembelajaran pendidikan agama Islam, selama ini guru hanya terfokus pada pembelajaran sisi kognitif, sedangkan pemenuhan kebutuhan afektif dan psikomotoriknya kadang diabaikan. Kelemahan dari metode yang dilaksanakan selama ini dalam proses pembelajaran agama Islam adalah lebih pada aspek teori, karena memburu target materi sesuai kurikulum, sehingga hafalan lebih diutamakan ketimbang praktek.

Dalam Pelaksanaan pendidikan agama Islam baik di sekolah umum maupun di sekolah menengah kejuruan selama ini terjadi anggapan negatif atau lebih tepatnya anggapan kritis tentang pendidikan agama Islam di sekolah antara lain:

- 1) Islam diajarkan lebih pada hafalan, padahal yang diajarkan pada umumnya nilai dan amal/praktek yang hanya tidak cukup dengan hafalan.
- 2) Penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan.
- 3) Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya.
- 4) Metode pengajaran agama khususnya yang berkaitan dengan agama-agama Islam kurang mendapat perhatian
- 5) Pendidikan agama Islam belum mampu menjadi landasan inspirasi untuk kemajuan dan kesuksesan untuk mata pelajaran yang lain.
- 6) Ukuran keberhasilan pendidikan agama Islam juga masih formalitas.

- 7) Penawaran dan orientasi berpikir untuk masalah-masalah keagamaan, terlebih lagi masalah keduniaan kurang mendapat perhatian.
- 8) Menatap lingkungan untuk kemudain dimasukan nilai Islam sangat kurang mendapat perhatian.
- 9) Pendidikan agama Islam belum dijadikan fondasi karakter anak di dalam perilaku sehari-hari yang mencakup etika sosial.

Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa;

“Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Way Bungur dikordinir langsung oleh penanggung jawab bidang studi pendidikan agama Islam bekerjasama dengan OSIS dan Rohis. Hal ini diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler bapak Umarudin, S.Pd.I yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang disepakati oleh seluruh unsur sekolah baik itu kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru agama, guru BK, OSIS, Rohis dan seluruh siswa di SMK N 1 Way Bungur yang beragama Islam”.⁹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan observasi langsung, bapak Umarudin juga menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan di SMK N 1 Way Bungur.⁹²

Program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Way Bungur jika disusun berdasarkan waktu, tempat,

⁹¹ WPU, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis SMKN 1 Way Bungur, “*Wawancara*”, Pada 09 Mei 2019

⁹² Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis SMKN 1 Way Bungur, “*Wawancara*”, Pada 09 Mei 2019.

pelaksanaanya dapat diklasifikasi yaitu: program mingguan, program semester/liburan dan program tahunan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Silvia Emilia, yang menyatakan bahwa, semua program kerja Rohani Islam sudah tertera di program kerja rohis, rohis sendiri merupakan organisasi siswa di bidang ke-Islaman yang fungsinya memberikan pemahaman dan pengalaman tentang agama Islam untuk siswa, di luar kegiatan-kegiatan ke-Islaman yang diakomodir oleh sekolah. Adapun kegiatan rohis yang sesuai dengan program kerja rohis adalah, untuk harian, piket kebersihan masjid, kultum ba'da dhuhur, shalat dhuhur berjamaah, dan shalat ashar berjamaah, untuk kegiatan mingguan, yaitu: pertemuan rutin, kotak amal jum'at, shalat jum'at di sekolah, tadabur alam dan latihan nasyid. Untuk kegiatan bulan-bulan tertentu: meliputi: Pesantren kilat, Isro' mi'raj, buka bersama bulan ramadhan, nuzulul qur'an, Maulid Nabi Muhammad, Kunjungan ke TPA, dan Seminar pendidikan.⁹³

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu;

1) Program Mingguan

Pada dasarnya seluruh program kegiatan mingguan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Way Bungur dilaksanakan secara rutin pada setiap hari Jum'at. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Way Bungur mengungkapkan bahwa;

“Untuk program kegiatan ekstrakurikuler Imtaq/Yasinan bersama, shalawat albanjari, Kultum, Shalat Jum'at, majelis ta'lim putri, menjalin kerjasama dengan guru BP bagi siswa yang bermasalah, dan membuat majalah dinding bernuansa

⁹³ Silvia Emilia, Sekertaris Rohani Islam (Rohis) SMKN 1 Way Bungur, “Wawancara”, Pada 10 Mei 2019.

Islam dikerjakan secara rutin pada setiap minggu⁹⁴.

Lain halnya seperti yang dikemukakan Bapak Muholi selaku guru pendidikan Agama Islam dan pembina Rohis di SMK Negeri 1 Way Bungur ini, kegiatan ekstrakurikuler seni baca tulis Al-Qur'an dilakukan seminggu sekali tepatnya dihari jum'at, murid-murid diajarkan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, dengan memahami maka akan lebih dekat dengan Al-Qur'an dalam artian murid-murid mempunyai pedoman ilmu yang akan membimbingnya dalam berperilaku. Demikian guru terus memotivasi murid-murid untuk kegiatan membaca, mempelajari dan mendalami kandungan Al-Qur'an diiyakini akan membentuk pribadi yang santun dan berakhlakul karimah. "Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan ditemukan Kondisi siswa di SMK N 1 Way Bungur dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an menurut guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa;

"Sangat beragam jika dikelompokkan terdapat tiga kategori besar yaitu (1) Kategori sangat mampu adalah mereka yang bisa membaca dengan lancar dan fasih sesuai dengan tajwidnya.(2) Kategori mampu adalah mereka yang sudah lancar membaca tetapi belum menguasai tajwidnya.(3) Kategori tidak mampu adalah mereka yang belum lancar membaca bahkan belum mengenal huruf".⁹⁵

⁹⁴ Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis SMKN 1 Way Bungur, "Wawancara", pada tanggal, 09 Mei 2019.

⁹⁵ Muholi, Guru PAI SMK N Way Bungur, "Wawancara", pada tanggal 13 Mei 2019.

Pengelompokkan tersebut berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sehingga perlu diadakan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.⁹⁶

Selanjutnya hasil observasi di atas diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI bapak Umarudin, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa;

“Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bapak Umarudin mengatakan bahwa kami sebenarnya cukup prihatin dengan kondisi seperti ini. Disatu sisi kompetensi Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang harus dicantumkan dalam Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran, namun disisi lain, masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kami selaku pembina disini tetap berupaya agar peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik”.⁹⁷

Program baca tulis Al-Qur'an ini selain bertujuan untuk memperbaiki kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, juga mendidik siswa supaya cinta Al-Qur'an, dan selalu dekat dengan Al-Qur'an, harapannya, supaya siswa-siswa dapat merasa menjadi mukmin sejati, dengan demikian siswa dapat meminimalisir perilaku yang kurang baik. Selain itu dengan belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, diharapkan para siswa dapat menerapkan nilai-nilai moral yang termaktub di dalam Al-Qur'an, seperti larangan menggunjing (membicarakan aib orang lain), larangan berbohong, dan larangan mencuri (mencontek).

⁹⁶ Hasil Observasi di SMK Way Bungur, pada Tanggal, 24 September 2018.

⁹⁷ Umarudin, Guru PAI dan pembimbing Rohis di SMK N Way Bungur, “Wawancara” pada tanggal, 09 Mei 2019.

Berdasarkan pemaparan kegiatan mingguan seperti yang telah disebutkan di atas, maka ada beberapa kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan, ada juga kegiatan yang belum bisa rutin dilaksanakan, serta adapula kegiatan yang belum bisa dilaksanakan.

2) Program Semester/ Liburan semester

Program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Way Bungur yang dilaksanakan setiap semester/liburan semester sebagaimana tersebut di atas, untuk membuka cakrawala dan pemahaman para siswa SMK N 1 Way Bungur pada setiap semester atau liburan semester. Karya wisata religius merupakan program yang dilaksanakan setiap akhir semester. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Rohis SMK N 1 Way Bungur yang pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu liburan sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut Umarudin, mengungkapkan bahwa

“Setiap kali berkarya wisata yang bersifat religius yang dilaksanakan tentu ada tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam dari kegiatan tersebut, tidak sekedar rekreasi namun juga sangat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi peningkatan prestasi dan juga sebagai keterampilan yang bernilai ekonomis yang bisa membantu para siswa yang punya bakat keterampilan sebagai modal dalam mempersiapkan masa depan”.⁹⁸

⁹⁸ Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Rohis SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara” Pada tanggal 09 Mei 2019.

Disamping kegiatan karya wisata dan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, juga ada kegiatan pelatihan kaligrafi sebagai keterampilan yang bernilai ekonomis yang bisa membantu para siswa yang punya bakat keterampilan sebagai modal dalam mempersiapkan masa depan siswa-siswi SMK N 1 Way Bungur setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Umarudin, S.Pd.I diperkuat oleh pernyataan bapak Eko Supriyanto S.Pd, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa;

“Tujuan dari kegiatan pelatihan kaligrafi ini adalah membantu siswa SMK N 1 Way Bungur yang punya bakat atau keterampilan di bidang usaha dan bisnis juga punya keterampilan lain sehingga alumni-alumni SMK N 1 Way Bungur mampu berkompetensi dalam menata masa depan mereka yang penuh persaingan”.⁹⁹

Kegiatan ini dilaksanakan di aula SMK N 1 Way Bungur setiap selesai semester pada saat liburan, dibina langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam yang punya keahlian kaligrafi. Dengan adanya kegiatan karya wisata, dan kegiatan kaligrafi, diharapkan siswa-siswi dalam kegiatan karya wisata, misalnya di museum Lampung, dengan melihat koleksi serta jejak peninggalan sejarah, maka siswa dapat memiliki gambaran-gambaran tentang perilaku manusia di zaman lampau, tujuannya supaya siswa dapat mengambil pelajaran yang baik.

⁹⁹ Eko Supriyanto, Waka Kesiswaan SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara” Tanggal, 11 Mei 2019.

Untuk kaligrafi, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif diharapkan dapat menekan angka perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan Kegiatan terakhir yang dilaksanakan setiap akhir semester adalah menyelenggarakan perlombaan yang diikuti oleh siswa-siswi SMK N 1 Way Bungur mulai kelas X, XI, dan XII. Adapun kegiatan lomba yang dipertandingkan adalah kaligrafi, khutbah, kultum, hafalan surat pendek, tadarus, praktek penyelenggaraan jenazah dan nasyid. Tujuan kegiatan lomba tersebut, di samping untuk mencari siswa-siswi yang punya minat dan bakat juga sebagai pengembangan kompetensi siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai ajang mempererat ukhwah Islamiyah di antara sesama siswa.¹⁰⁰

Di dalam kegiatan perlombaan ini seluruh siswa antusias mengikuti dari semua cabang dilombakan karena yang berhasil meraih juara diberikan hadiah sebagai penghargaan atas partisipasinya. Hasil wawancara peneliti dengan Umarudin S.Pd.I. kordinator lomba dalam hal ini guru pembina ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam siswa SMK N 1 Way Bungur menjelaskan bahwa;

“Pada dasarnya kegiatan lomba yang diadakan setiap akhir semester bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan serta mempraktekkan ajaran agama Islam yang

¹⁰⁰ Hasil Observasi di SMK N 1 Way Bungur, Tanggal, 24 September 2019.

diajarkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran baik itu lewat pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekaligus sebagai bahan evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan”.¹⁰¹

Agama Islam siswa SMK N 1 Way Bungur yang dilaksanakan setiap semester dalam masa liburan cukup memberi Kegiatan Tahunan: Peringatan hari-hari besar Islam seperti, Maulid nabi Muhammad SAW, Isra mi'raj, tahun baru hijriyah dan lainnya dilaksanakan secara rutin di sekolah dengan melibatkan semua unsur sekolah, (kepala sekolah, guru-guru, pegawai dan seluruh siswa yang beragama Islam).

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa;

“Pelaksanaan hari-hari besar di SMK N 1 Way Bungur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pemerintah dan tidak pernah putus setiap tahun bahkan penceramah selalu diundang dari luar untuk memberikan nuansa dan informasi baru terhadap hikmah yang terkandung dalam tiap-tiap hari besar keagamaan tersebut.”¹⁰²

Kegiatan hari besar Islam, seperti agenda kegiatan maulid, agenda ini bertujuan untuk meneladani perilaku terpuji Rasulullah, Saw, sebagai Uswatun khasana. Serta sebagai Nabi dan Rosul, yang bertugas untuk memperbaiki atau menyempurnakan Akhlak.

Kegiatan menyambut bulan suci Ramadhan yang dilaksanakan setiap tahun dalam rangka menyambut datangnya

¹⁰¹ Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara”, Pada tanggal, 09 Mei 2019

¹⁰² Widi Wariasno, Kepala Sekolah SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara” Pada Tanggal, 09 Mei 2019.

bulan suci Ramadhan bertujuan untuk melatih siswa lebih memahami dan mendalami amalan-amalan dalam bulan suci Ramadhan.

Materi yang disampaikan Pendidikan Agama Islam adalah berkaitan dengan ibadah puasa, shalat sunat, tarwih dan witr, zakat dan wawasan keIslaman lainnya. Hal ini didukung pernyataan siswa bernama Faisal, wakil ketua OSIS, bahwa setiap memasuki bulan suci Ramadhan maka siswa diajarkan cara-cara pelaksanaan ibadah yang harus dikerjakan selama bulan suci Ramadhan.

Bentuk kegiatan selama bulan Suci Ramadhan adalah pesantren kilat yang dilaksanakan di SMK N 1 Way Bungur didasarkan pada pedoman penyelenggaraan pesantren kilat yang diterbitkan oleh Dirjen kelembagaan Agama Islam RI. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Umarudin, Pembina ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Way Bungur menjelaskan bahwa;

“Beberapa nilai yang diharapkan dari pelaksanaan pesantren yaitu: pertama, untuk menanamkan nilai keIslaman dan ketaqwaan serta Akhlakul Karimah. Kedua penerapan disiplin dan kreativitas, yang diarahkan pada kemandirian peserta didik. Ketiga, mengembangkan solidaritas dan kesetiakawanan social”¹⁰³.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa, disamping beberapa kegiatan ekstrakurikuler

¹⁰³ Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara”, Pada tanggal, 09 Mei 2019

Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Way Bungur pada bulan suci Ramadhan, adanya penyelenggaraan kerjasama lintas sektoral dengan masyarakat yang diarahkan pada kunjungan ke panti asuhan di kota Kendari untuk bersilaturahmi dan berbagi dengan penghuni panti. Teknik pelaksanaannya sebelum berkunjung ke panti-panti, para siswa bersama guru Pendidikan Agama Islam dan pembina OSIS menggalangkan pengumpulan sumbangan dari seluruh siswa baik berbentuk uang, maupun berupa sembako. Setelah terkumpul lalu disalurkan terhadap panti asuhan yang telah ditentukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempererat silaturahmi dan kesetiakawanan sosial sesama umat manusia. Program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK N 1 Way Bungur yang dilaksanakan setiap tahun telah berusaha untuk membina siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan mulai dari kegiatan harian, mingguan dan tahunan, menurut hasil wawancara dengan Pembina Rohis sebagai berikut:

“Kegiatan harian yang sudah rutin terlaksana adalah pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an setiap pagi hari dan berdoa, hal ini disebabkan karena pelaksanaannya selalu didampingi dengan guru mata pelajaran jam pertama. Dan pada kegiatan harian yang belum maksimal namun sudah terlaksana adalah kegiatan salat dhuha berjamaah, hal ini disebabkan jam istirahat setiap kelas belum tentu sama dalam artian pada saat bel istirahat masih terdapat beberapa kelas yang masih menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya. Serta yang belum terlaksana yaitu kegiatan shalat dhuhur berjamaah, hal ini disebabkan waktu istirahat dhuhur sering

dipakai buat rapat dan perkumpulan dewan guru yang dimulai sebelum waktu dhuhur dan dilanjutkan setelah dhuhur sehingga siswa tidak terkondusifkan. Kegiatan mingguan mulai dari Seni baca tulis Al-Qur'an, amal Jum'ah, dan Qasidah Islam (Nasyid), silaturahmi antar anggota, kunjungan ke TPA, dan kaum Dhuafa. Dari beberapa kegiatan tersebut di atas yang sudah berjalan maksimal adalah seni baca tulis Al-Qur'an dan qashidah (Nasyid), hal ini disebabkan karena pelaksanaannya tepat waktu yaitu setelah selesai jam pelajaran sekolah. Adapun kegiatan yang sudah terlaksana tapi belum maksimal kunjungan silaturahmi antar anggota dan silaturahmi ke TPA dan Kaum Dhuafa, hal ini disebabkan karena minimnya dana dan waktu yang tepat untuk mengakomodir siswa dan melihat kesiapan siswa di rumah, dan minimnya pendanaan. Untuk kegiatan mingguan ini hampir semua terlaksana, namun ada yang belum maksimal. Adapun pada kegiatan tahunan, Latihan dasar kepemimpinan Rohis, PHBI, Pengumpulan Zakat Fitrah. Dari program tahunan ini semuanya sudah terlaksana dengan baik, hanya untuk PHBI, wisata rohani dan perlombaan belum maksimal hal ini disebabkan karena siswa-siswi belum terbiasa mengatur acara yang dilaksanakan secara besar-besaran, dengan pendanaan yang lumayan besar¹⁰⁴.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan yang sudah rutin terlaksana adalah kegiatan membaca al-qur'an dan berdoa, untuk shalat dhuha, baca tulis al-Qur'an, amal Jum'ah, dan Qasidah Islam (Nasyid), silaturahmi antar anggota, kunjungan ke TPA, dan kaum Dhuafa, Latihan dasar kepemimpinan Rohis, PHBI, Pengumpulan Zakat Fitrah, wisata rohani dan perlombaan. sudah terlaksana namun belum maksimal. Dan yang belum terlaksana adalah sholat dhuhur berjamaah secara kontinu.

2. Peranan Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa di SMK N 1 Way Bungur Lampung Timur

¹⁰⁴ Umarudin, Guru PAI dan pembimbing Rohis di SMK N Way Bungur, "Wawancara" pada tanggal, 09 Mei 2019.

a. Peran Guru PAI dalam kelas

Guru mempunyai tugas pokok dan fungsi guru, pendidik mempunyai peran mendidik, mengajar, menilai, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi untuk menciptakan siswa-siswi yang sesuai harapan pendidikan. Guru dalam kelas sangat kompleks, tidak sekedar menyiapkan pembelajaran namun juga harus melakukan bimbingan. Semua itu menjadi satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan.

Seperti yang disampaikan oleh pak Umarudin dalam pernyataannya beliau berkata bahwa;

“Peran guru di dalam kelas, selain bertugas menyampaikan pelajaran, juga bertugas untuk mengakomodir siswa, pandangan guru harus selalu waspada dan mengamati pada saat selesai menjelaskan pelajaran, seperti mengamati ketika siswa rebut atau bertengkar, tidak memperhatikan guru. Dan mengganggu teman lain (jail) saat guru menjelaskan, diharapkan dengan pengamatan guru secara intensif dapat meminimalisir angka Perilaku Menyimpang”.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, peran guru PAI di dalam kelas sangatlah penting, karena sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab menyampaikan materi dan memberikan siswa pelajaran atau uswatun hasanah dari beberapa materi pelajaran yang disampaikan bisa berupa contoh melalui cerita-cerita.

b. Peran Guru dalam Mendidik

¹⁰⁵ Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara”, Pada tanggal, 09 Mei 2019

Peran guru dalam mendidik tidak sebatas pada aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Sebagai seorang guru usaha mendidik tidak sebatas “*transver of knowledge*” semata namun juga “*transver of value*” dan “*transver of culture*”. Hal itu dimaksudkan setiap guru tidak terlepas dari kata yang digugu dan ditiru. Memberi stimulan-stimulan pendidikan moral dan akhlak setiap proses pembelajarannya. *Transver of knowlwdge* dimaksudkan bahwa setiap guru berkewajiban memberi materi ilmu pengetahuan kepada semua anak didiknya.

Menurut pendapat Bapak Muholi, selaku Guru PAI, beliau menyatakan bahwa;

“Tolak ukur keberhasilan guru dalam proses transfer ilmu pengetahuan adalah hasil output dari siswanya yang mampu berpengetahuan baik ilmu pengetahuan dan iptek yang bagus. *Transver of value* merupakan setiap guru bertanggung jawab atas kepribadian siswanya. Bagaimana setiap guru memberi penanaman nilai kepada muridnya untuk diamalkan dalam kesehariannya. *Tansver of culture* secara garis besar guru harus memberikan kebiasaan baik kepada muridnya”¹⁰⁶.

Pernyataan Bapak Muholi tersebut sesuai dengan hasil observasi terhadap perilaku siswa berupa pembiasaan perilaku terpuji yang akan menjadi budaya siswa untuk bertindak baik. Sebagai salah satu bentuk budaya yang baik antara lain membiasakan jabat tangan dan mengucap salam ketika bertemu guru lain atau siswanya, selalu terlihat ramah dan mengutamakan senyum. SMK N 1 Way Bungur

¹⁰⁶ Muholi, Guru PAI di SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara” pada Tanggal. 13 Mei 2019.

selalu memberi pendidikan seperti hal diatas. Memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tugas wajib sekolah tersebut, namun juga memberikan tauladan-auladan kepada siswanya seperti setiap guru selalu melakukan sholat berjama'ah dimasjid. Disamping ada peraturan bahwa setiap siswa serta pendidik dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk melakukan sholat berjama'ah. Hal ini menjadi pendidikan yang akan diterima siswanya.¹⁰⁷

c. Peran Guru dalam Mengajar

Mengajar menjadi kewajiban setiap guru, dengan menggunakan metode dan media yang dikuasainya. Mengajar tidak terbatas pada aspek kognitif semata, melainkan aspek afektif dan psikomotorik. karena setiap guru harus bisa menginterelasikan materi pengajarannya terhadap kepribadiannya dalam sehari-hari. Bapak Umarudin mengatakan:

“Mengajar merupakan tugas dan kewajiban saya sebagai guru, khususnya mengajar Pendidikan Agama Islam. Memberi suri tauladan yang baik/ uswatun khasanah bagi semua murid, sehingganya tujuan dan maksud dari memberikan pendidikan kepada siswa akan tercapai dengan baik. Karena pendidikan agama bagi siswa sangat penting dan harus ditanamkan sedini mungkin”.¹⁰⁸

Menurut pendapatnya, mengandung makna bahwa setiap pendidik selain harus menyuguhkan pengajaran dalam proses belajar mengajar juga harus mampu memberikan contoh yang baik. Mengajar

¹⁰⁷ Hasil Observasi di SMK N 1 Way Bungur, pada tanggal, 24 September 2018

¹⁰⁸ Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara”, Pada tanggal, 09 Mei 2019

yang baik tidak terlepas dari kepribadian guru, karena guru merupakan aktor utama dalam PBM. Guru akan dilihat dan diamati oleh muridnya, jika secara kepribadian dipandang kurang baik maka hal tersebut bisa membuat muridnya malas untuk menerima materi pengajarannya.

d. Peran Guru dalam Menilai dan mengevaluasi

Menilai dan mengevaluasi menjadi serangkaian guru dalam melakukan proses pendidikannya. Setiap guru yang bertanggung jawab akan melakukan penilaian, karena itu merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar keberhasilannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Umarudin, beliau menyatakan bahwa;

“Penilaian sangat penting sebelum melakukan evaluasi. Mengevaluasi merupakan proses akhir yang dilakukan guru untuk memulai hal yang baru dalam pembelajaran. Guru harus mempunyai catatan evaluasi setiap program-program yang dilaksanakan, untuk bisa menemukan metode yang tepat dalam mendidik, mengajar, membimbing. Mengevaluasi berguna untuk mengetahui baik ataupun buruknya metode pengajaran dan bimbingan yang dilakukan”.¹⁰⁹

SMK N 1 Way Bungur menggunakan catatan akademik untuk melakukan penilaian materi keilmuan, dan catatan kepribadian yang bekerja sama dengan guru BK untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Semua itu terangkum jelas dalam tiga ranah penilaian guru yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁰⁹ Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara”, Pada tanggal, 09 Mei 2019

e. Peran Guru dalam membimbing

Menyediakan program bimbingan dan pengarahan merupakan hal yang paling urgen yang harus dilakukan semua guru. Membimbing diartikan bahwa setiap yang dibimbing dalam bahasa khusus pendidikan adalah siswa diberikan ruang aktif dan waktu untuk berjalan terlebih dahulu. Kemudian jika kurang tepat maka guru memberi masukan atau bimbingan kepada peserta didiknya.

Sedangkan pengarahan berarti posisi murid lebih pasif dibanding membimbing, karena sebelum murid melakukan sesuatu guru sudah memberi pengarahannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muholi, beliau menyatakan bahwa;

“Program bimbingan dan pengarahan yang dilakukan guru cukup luas. Baik masalah akademik sampai masalah kepribadian serta hubungan sosial. khususnya guru pendidikan agama islam, seharusnya mampu membimbing muridnya menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah”¹¹⁰.

Berdasarkan wawancara tersebut, program bimbingan dan pengarahan, bertujuan untuk meberikan pencegahan dan pemahaman secara eksklusive tentang perilaku terpuji, dengan harapan anak dapat mengiplotmetasikan perilaku terpuji tersebut sehingga terhindar dari Perilaku Menyimpang-Perilaku Menyimpang.

f. Peran Guru PAI di luar kelas

Selain berperan didalam kelas, guru juga bertugas dan bertanggung jawab terhadap siswanya diluar kelas. karena interaksi

¹¹⁰ Muholi, Guru PAI di SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara” pada Tanggal. 13 Mei 2019.

sosial antar siswa terbanyak terjadi diluar kelas seperti: dipergustakaan, dilaboratorium, dilingkungan kelas, dan lain-lain. Seorang guru harus bisa mengawasi dan memantau perkembangan siswa. Hampir semua sekolah baik umum maupun yang memiliki basic keagamaan.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa;

“Tugas ini menurut pak Umarudin, memerlukan peran semua guru, sebab untuk mengawasi perilaku siswa di luar kelas ini membutuhkan kejelian yang sangat intens, hal ini dikarenakan siswa-siswa melakukan pelanggaran ringan, seperti membolos, dan merokok untuk siswa ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi maka dengan pengamatan semua guru secara intens dapat membuat efek jera bagi yang sering melakukan pelanggaran di luar kelas dan membuat rasa takut bagi yang belum pernah melanggar”.¹¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis pahami bahwa, perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan terutama oleh guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam, karena tanpa adanya pengawasan siswa akan mudah melakukan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan di dalam lingkungan sekolah.

g. Peran guru di lingkungan sekolah

Guru memiliki peran yang sangat penting ketika permasalahan tersebut berhubungan langsung dengan lingkungan sekolah. Seperti

¹¹¹ Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara”, Pada tanggal, 09 Mei 2019

pernyataan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa;

“Menurut Bapak Muholi, beliau berkata, lingkungan sekolah tidak sedikit, antara lain kantin dan tempat-tempat tongkrongan anak-anak disaat istirahat atau ketika pulang yang dekat dengan sekolah, termasuk tempat untuk menunggu transportasi bagi anak-anak yang mengandalkan angkutan transportasi umum.¹¹²

Hal tersebut juga termasuk menjadi pengawasan guru yang tidak boleh disepelekan, karena mindset anak sekarang tidak pandang tempat untuk melakukan penyelewengan. Seperti kantin dan tempat tongkrongan merupakan tempat yang rawan untuk tindakan pelanggaran seperti membolos waktu jam sekolah, atau berkumpul waktu jam pulang sekolah.

h. Peran guru di luar sekolah

Peran guru diluar sekolah sangatlah tidak mudah, karena luar sekolah merupakan lingkungan bebas siswa yang tidak bisa dipahami dengan mudah. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK N 1 Way Bungur yang menyatakan bahwa;

“Oleh karena itu kepala sekolah SMK N 1 Way Bungur, mengeluarkan kebijakannya bahwa semua guru bertanggung jawab di luar kelas, sehingga pengawasan perilaku siswa saat di luar sekolah dapat di pantau”.¹¹³

Dengan kebersamaan dan kekompakan guru dalam melakukan pengawasan khussunya di luar sekolah, seperti melalui kegiatan

¹¹² Muholi, Guru PAI di SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara” pada Tanggal. 13 Mei 2019.

¹¹³ Widi Wariasno, Kepala Sekolah SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara” Pada Tanggal, 09 Mei 2019.

menyapa bila bertemu siswa, memberikan teguran bila melihat siswa melakukan pelanggaran, seperti, merokok di tempat umum, dengan mengenakan seragam sekolah. Dll.

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang berperan maksimal dalam pencegahan perilaku menyimpang adalah sebagai berikut, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak waka kurikulum Smk Negeri 1 Way Bungur, sebagai berikut:

“peran guru pai yang sudah maksimal dalam pencegahan perilaku menyimpang, yaitu: peran guru di dalam kelas, mendidik dan membimbing. Hal ini disebabkan karena, guru di dalam kelas, selain mengajar juga mengakomodir siswa, mengamati ketika siswa rebut atau bertengkar, tidak memperhatikan guru. Dan untuk peran guru yang kurang maksimal yaitu mengevaluasi dan di luar kelas, hal ini disebabkan karena evaluasi walaupun sudah berbasis karakter namun penggambaran karakter yang mau dibentuk ini kurang jelas, serta untuk peran guru di luar kelas kurang maksimal, karena guru setelah selesai mengajar langsung masuk kantor kurang memperhatikan siswa satu per satu. Dan untuk yang belum maksimal, yaitu. Yaitu peran guru di lingkungan dan luar sekolah, hal ini disebabkan karena peran guru di lingkungan sekolah dengan jumlah siswa yang lebih dari 250 orang serta berasal dari lingkungan rumah yang heterogen dengan jumlah guru pai 2 orang sangat kurang maksimal serta yang karakter yang berbeda-beda. Dan untuk di luar sekolah sangat sulit menerapkan dikarenakan rumah siswa belum tentu berdekatan dengan guru, sehingga antara guru dan siswa jarang berinteraksi di luar sekolah.¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa peran guru pai yang sudah maksimal dalam pencegahan perilaku menyimpang, yaitu: peran guru di dalam kelas, untuk peran guru yang kurang maksimal yaitu mengevaluasi dan di luar kelas, Dan untuk

¹¹⁴ Destarius Mahardika, Waka Kurikulum SMK N 1 Way Bungur “*Wawancara*”, Pada tanggal 10 Mei 2019

yang belum maksimal, yaitu. Yaitu peran guru di lingkungan dan luar sekolah.

c. Bentuk-Bentuk dan Data Perilaku Menyimpang Siswa

Secara umum perilaku menyimpang dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada kategori perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa selama mereka menggunakan atribut sekolah dan terjadi di dalam lingkungan SMK N 1 Way Bungur.

Perilaku menyimpang yang ditampilkan peneliti dalam penelitian ini adalah data-data diambil dari BP yang sempat terekam dalam buku kasus selama tahun pelajaran 2009/2010, 2010/2011 dan 2011/2012 dan data penyimpangan yang tidak terekam dalam buku kasus yang sempat peneliti amati di lapangan selama penelitian berlangsung. Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMK N 1 Way Bungur tersebut di buat dalam bentuk tabel yang peneliti temukan, selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data kasus perilaku menyimpang tersebut sebagai berikut:¹¹⁵

- 1) Jahil kepada Temannya (*bullying*), Contoh perilaku jahil pada teman ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, adalah saling mengolok-olok, seperti kata-kata, bodoh, si hitam (karena wajahnya hitam), atau mengolok-ngolok dengan nama-nama binatang. Walaupun umpatan-umpatan ini terjadi pada siswa-siswa yang memang tergolong sering melakukan pelanggaran ringan.

¹¹⁵ Zuriati, Guru BK SMK N 1 Way Bungur, "Wawancara" pada tanggal, 14 Mei 2019.

- 2) Membolos pada saat jam pelajaran, Seperti makan di kantin pada saat jam pelajaran, terutama di jam-jam siang, menjelang masuk setelah istirahat. Biasanya ada siswa-siswa yang (dablek), membolos sampai jam pelajaran terakhir hamper habis.
- 3) Melawan guru, Perilaku ini berdasarkan wawancara dengan guru Bk, perilaku ini terjadi misalnya ketika guru melarang merokok di sekolah, akhirnya siswa merasa tidak terima atas pelarangan tersebut, dan berusaha melawan guru.
- 4) Berkelahi sesama teman, Perilaku ini terjadi karena berebut pacar, atau merasa tidak terima ketika di ejek, atau pinjam buku, atau alat tulis, atau pekerjaan rumah (mencontek) tapi tidak di izinkan.

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk karakter anak remaja, dimana pendidikan mempunyai peran untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup seorang anak yang telah mempunyai potensi dasar dan kemampuan belajar. Dan di sekolah adalah sebuah tempat dimana anak mendapatkan pendidikan, dan pengalaman pendidikan yang diberikan oleh guru untuk menentukan arah hidupnya.

SMK N 1 Way Bungur, adalah sekolah menengah pertama dimana siswanya yang baru menginjak usia remaja, maka tidak terlepas dari permasalahan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para siswa, sehingga sering di jumpai pelanggaran peraturan

. Adapun pelanggaran yang ditemukan SMK N 1 Way Bungur itu adakalanya pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat. perilaku tersebut yang disebut perilaku menyimpang.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Way Bungur beliau menyatakan bahwa;

“Umumnya perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik disebabkan berbagai faktor diantaranya, adanya berbagai persoalan di lingkungan keluarga, sehingga berdampak pada perilaku peserta didik di sekolah yang cenderung sering membuat pelanggaran dan tidak ingin mematuhi tata tertib sekolah. Termasuk pengaruh lingkungan masyarakat, sebab keberadaan peserta didik di sekolah hanya 6 jam dari pukul 07.00- 13.00 selebihnya berada di lingkungan masyarakat dan keluarga. Faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian peserta didik apa ia menyimpang atau tidak”¹¹⁶

Bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa di SMK N 1

Way Bungur, yaitu sebagai berikut;

“Adapun pelanggaran yang dilakukan siswa itu seperti terlambat berangkat sekolah, membolos, membuat gaduh di ruang kelas, tidak mau mengerjakan tugas, tidak disiplin dalam berpakaian, berbuat jahil kepada teman lawan jenis sehingga mengganggu kegiatan belajar. Dan pelanggaran yang berat yang dilakukan siswa di sekolah itu seperti berkelahi, yang biasanya diawali dengan berguarau dengan sesama teman, dan berpacaran dalam jam sekolah”.¹¹⁷

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat guru pendidikan

Agama Islam menyatakan bahwa:

“Perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik pada umumnya pelanggaran seperti terlambat masuk sekolah, membolos (pulang lebih awal), berkelahi, merokok saat masih mengenakan seragam sekolah, memalak, ramai (gaduh) di dalam kelas, Kelengkapan seragam tidak sopan, berada di kantin pada waktu jam pelajaran, berambut panjang bagi laki-laki, tidak mengikuti upacara, ada yang berhias berlebihan, dan membawa HP serta aksesoris lainnya”.¹¹⁸

¹¹⁶ Widi Wariasno, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, Pada 09 Mei 2019.

¹¹⁷ Zuriati, Guru BK SMK N 1 Way Bungur, “*Wawancara*”, Pada tanggal, 14 Mei 2019

¹¹⁸ Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis SMKN 1 Way Bungur, “*Wawancara*”, Pada 09 Mei 2019.

Selanjutnya beberapa tanggapan siswa yaitu pernyataannya sebagai berikut;

“Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Dody Wiratno A, kelas XI, menurutnya perilaku menyimpang yang selama ini ia lakukan adalah merokok, ada juga peserta didik yang bernama A. Fitri Ningsih Kelas XII menurutnya perilaku menyimpang yang sering ia lakukan adalah pulang lebih awal, ia beranggapan bahwa guru bidang studi yang mengajar sudah pulang, peserta didik yang lainnya yang bernama Tara Fathin kelas XI perilaku menyimpang yang sering ia lakukan adalah malas mengerjakan tugas, dan yang terakhir adalah Arif K, kelas XI perilaku menyimpang yang ia lakukan adalah berkelahi sesama teman”.¹¹⁹

Meskipun perilaku menyimpang yang dilakukan siswa hanya dominan pelanggaran ringan, namun masalah tersebut selalu diproses oleh guru yang bersangkutan khususnya oleh BK dan guru PAI. Dari catatan yang di kantong oleh guru BK, ada beberapa siswa yang gemar membolos dan bertengkar dengan teman.

Data tersebut menunjukkan ada 10 siswa dan siswi yang harus berurusan Guru BK, siswa tersebut paling banyak yang sudah duduk di kelas X dan XI. Setelah di interogasi pihak Guru BK dan PAI terdapat bermacam-macam motif yang mendorong siswa tersebut melakukan pertengkaran.

Dalam kesempatan wawancara dengan beberapa siswa-siswi yang bermasalah dengan bertengkar, mereka mengungkapkan alasan mengapa melakukan pertengkaran dengan temannya, dan mereka

¹¹⁹ Dody Wiratno A, Peserta Didik SMK N 1 Way Bungur, “Wawancara” Tanggal 15 Mei 2019

mempunyai motif yang hampir sama biasanya pertengkaran tersebut diantaranya:¹²⁰

- 1) Diawali dari sebuah ejek-ejekan atau saling mem-bully.
- 2) Bahkan ada salah satu siswi yang mempunyai motif rebutan siswa lawan jenis yang mereka sukai.
- 3) Keluarga, Siswa yang kerap melakukan Perilaku Menyimpang biasanya mempunyai keadaan keluarga yang kurang peduli terhadap perkembangan perilaku anaknya, sehingga kurang pengawasan terhadap kebiasaan pergaulan anak dan anak cenderung lepas control dan merasa bebas, tidak mau diatur sehingga acuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.
- 4) Lingkungan, kehidupan lingkungan di sekitar rumah dapat membentuk karakter pergaulan anak remaja, jika lingkungannya banyak memberikan pengaruh buruk dalam pergaulan sehari-hari dan jauh dari kebiasaan religius hal itu akan di bawa dalam pergaulannya di sekolah. Akibatnya siswa mengabaikan peraturan yang bersifat mengikat dirinya dan sulit menerima pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan yang di tanamkan di sekolah.
- 5) Keadaan Psikologi, faktor ini mampu melatarbelakangi seorang siswa terdorong untuk melakukan Perilaku Menyimpang, dimana keadaan psikologi seorang sedang mengalami tekanan dari luar dirinya sehingga membuat anak itu menjadi stress, akibatnya di sekolah anak tersebut kurang bergairah dalam kegiatan belajarnya, terkadang bisa berontak terhadap keadaan yang dialaminya dan melampiaskan kebebasannya di dalam kelas. Misalkan seorang anak yang menjadi korban Broken Home, sering mendapat perlakuan kasar dari orang tuanya. Telah di paparkan beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan Perilaku Menyimpang siswa sehingga tergolong dalam kategori tindakan menyimpang dari peraturan. Semua yang terjadi perilaku siswa di sekolah selalu ada penyebab yang melatarbelakanginya, jadi permasalahan tersebut bisa diatasi selama di ketahui penyebab mengapa seorang siswa terdorong untuk melakukannya. kemudian diberikan solusi untuk mengatasi Perilaku Menyimpang tersebut, dan dengan siswanya diberikan bimbingan dan pengarahan dari Guru BK dan di bantu Guru PAI supaya bersedia kembali ke jalan yang benar.

¹²⁰ Dody Wiratno A, SMK N 1 Way Bungur, "Wawancara", Pada tanggal, 15 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan keterangan salah satu siswa didapatkan beberapa poin yang telah dituangkan di atas dapat penulis pahami bahwa, penyebab terjadinya permasalahan atau pertengkaran antar sesama siswa adalah salah satunya yang paling berpengaruh adalah saling membuli antara siswa, yang mengakibatkan terjadinya pertengkaran dan permusuhan antar siswa.

d. Penanganan Perilaku Menyimpang melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tentu memiliki tujuan dan nilai-nilai yang diharapkan dalam kegiatan tersebut, maka setiap nilai yang diharapkan itu tujuannya adalah untuk meminimalisir atau melakukan pencegahan perilaku menyimpang siswa.

Adapun masing-masing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan efeknya terhadap pencegahan perilaku menyimpang berdasarkan kasus-kasus yang terjadi di SMK N 1 Way Bungur berdasarkan wawancara guru BK serta efeknya anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Seperti kasus yang disampaikan oleh guru BK terkait bullying, dengan siswa bernama andi, andi ini dilaporkan oleh kawan sekelasnya telah mengolok-ngolok ratih yang berbadan gemuk, setelah diketahui bahwa andi ini jarang mendapatkan pemahaman-pemahaman agama yang baik maka andi oleh guru BK di rekomendasikan untuk dapat mengikuti agenda kultum dan pesantren ramadhan (atau pidato) supaya mendapatkan pemahaman mengenai perilaku terpuji dan tidak terpuji. Setelah mengikuti kegiatan pidato dan pesantren ramadhan sekarang andi sudah tidak mengolok-ngolok (membully) kawan sebab semuanya makhluk ciptaan Allah dan barangsiapa mencacat makhluk ciptaan Allah berarti tidak terima atas

takdir Allah, hal inilah yang didapat pada kegiatan kultum (pidato) dan pesantren ramadhan.¹²¹

Kasus yang lain juga diungkapkan oleh pembina rohis terdapat satu anak siswi itu namanya Reni pak yang dia ikut rohis namun tidak pernah mengikuti kegiatan BTQ bahkan pada saat tes BTQ yang diadakan pihak sekolah dia membolos dan marah-marah, setelah ditinjau lebih lanjut ternyata Renita ini belum pernah sama sekali membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil intograsi saya dengan renita setelah dilakukan pemanggilan. Dia mengungkapkan bahwa dia malu tidak bisa membaca Al-Qur'an sebab dahulu dia terakhir membaca itu Iqro jilid 4 itupun Sd kelas 5 setelah naik kelas 6 dia sudah malu untuk berangkat ke TPA sebab kawan-kawan rata-rata kecil-kecil yang sebayanya sudah Al-Qur'an, maklum menurutnya orang tuanya kurang menaruh perhatian dalam pendidikan agama, tapi sekarang sebenarnya pengen pak bisa membaca Al-Qur'an, mendengar keluhan tersebut, guru pembina rohis menyatakan, ya sudah, yang dahulu jangan disesali, besok ngajinya setelah semua selesai saja pada jam- jam kegiatan BTQ. Tidak ada kata terlambat untuk belajar.¹²²

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa anak yang kurang semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga sifat malas ini berakibat banyak yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, oleh sebab itu guru pai bersama pembina rohis berpendapat untuk mengadakan kegiatan samprohan (rebana) tujuan untuk menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, ternyata hal ini berhasil membuat anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan.¹²³

Berdasarkan kasus-kasus tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pencegahan perilaku menyimpang melalui kegiatan ekstrakurikuler berhasil, hal ini terbukti dengan adanya efek postif antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan keagamaan terhadap pencegahan perilaku menyimpang.

¹²¹ Zuriati, Guru BK SMK N 1 Way Bungur, "Wawancara", Pada tanggal, 14 Mei 2019.

¹²² Umarudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis SMKN 1 Way Bungur, "Wawancara", Pada 09 Mei 2019.

¹²³ Muholi, Guru PAI di SMK N 1 Way Bungur, "Wawancara" pada Tanggal. 13 Mei 2019.

Seperti yang disampaikan oleh Dian Fitriani, ia menyatakan setelah mengikuti kegiatan rohani Islam, seperti bimbingan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan –kegiatan seminar yang diadakan oleh pihak rohis, mulai dari seminar tentang pentingnya berakhlakul karimah, seminar tentang berbakti kepada kedua orang tua, sekarang saya jadi banyak mengetahui, ternyata bercanda berlebihan itu bukan akhlak yang baik, terus memaksa kehendak sendiri di hadapan orang tua itu tidak boleh. Itu bukan akhlak Islam.¹²⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tri Anisa, selaku bidang pengkaderan Rohis, ia menyatakan bahwa tujuan diadakannya rohis (organisasi Islam dikalangan pelajar) adalah untuk menjaga dan mentransfer nilai-nilai moral Islam yang semakin hari semakin tergerus oleh keadaan zaman yang menyatakan seperti misalnya: “lo memcemoooh kawan itu sudah biasa kali, atau dengan dalih loh ini bukan cemoooh tapi kenyataan, ada juga ah Cuma cemoooh gitu saja sudah cengeng, cemen kamu” padahal ini semua bukan akhlak Islam, oleh karena itu dengan adanya kegiatan seperti kultum setelah shalat dhuhur, diharapkan dapat membingbing pelajar ke arash yang lebih bijaksana dalam bergaul.¹²⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki efek yang cukup efektif dalam melakukan pencegahan perilaku menyimpang khususnya dikalangan pelajar yang memang wawasan agama Islam tentang nilai-nilai moral KeIslaman sangat minim seperti di Sekolah Menengah Kejuruan karena pendidikan agama Islam hanya diberikan satu atau dua kali pertemuan per minggu yang hanya selesai membahas materi-materi pokok pendidikan Islam sedangkan khazanah Islam yang begitu luas maka adanya kegiatan ekstrakurikuler agama Islam sangat membantu dalam menyampaikan inti dari ajaran Islam yaitu nilai-nilai moral dan sepiritual agama Islam.

¹²⁴ Dian Fitriani, Anggota Rohis SMKN 1 Way Bungur, “Wawancara”, Pada 10 Mei 2019.

¹²⁵ Tri Anisa, Kepala Bidang Pengkaderan Rohis SMKN 1 Way Bungur, “Wawancara”, Pada 10 Mei 2019.

C. Pembahasan

Adapun pelanggaran ringan yang dilakukan siswa itu seperti terlambat berangkat sekolah, membolos, membuat gaduh di ruang kelas, tidak mau mengerjakan tugas, tidak disiplin dalam berpakaian, berbuat jahil kepada teman lawan jenis sehingga mengganggu kegiatan belajar. Dan pelanggaran yang berat yang dilakukan siswa di sekolah itu seperti berkelahi, yang biasanya diawali dengan berguarau dengan sesama teman, dan berpacaran dalam jam sekolah.

Meskipun perilaku menyimpang yang dilakukan tergolong perilaku menyimpang ringan, tugas guru dalam membimbing siswa merupakan hal penting untuk menjadikan siswanya pribadi yang berwawasan luas dan berakhlaqul karimah.

Guru pendidikan Agama Islam berusaha meningkatkan kegiatan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk agama. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a. Jahil kepada temannya (*bullying*)

Contoh perilaku jahil pada teman ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, adalah saling mengolok-olok, seperti kata-kata, bodoh, si hitam (karena wajahnya hitam), atau mengolok-ngolok dengan nama-nama binatang.

Walaupun umpatan-umpatan ini terjadi pada siswa-siswa yang memang tergolong sering melakukan pelanggaran ringan.

b. Membolos pada saat jam pelajaran

Seperti makan di kantin pada saat jam pelajaran, terutama di jam-jam siang, menjelang masuk setelah istirahat. Biasanya ada siswa-siswa yang (dablek), membolos sampai jam pelajaran terakhir hamper habis.

c. Melawan guru

Perilaku ini berdasarkan wawancara dengan guru BK, perilaku ini terjadi misalnya ketika guru melarang merokok di sekolah, akhirnya siswa merasa tidak terima atas pelarangan tersebut, dan berusaha melawan guru.

d. Berkelahi sesama teman.

Perilaku ini terjadi karena berebut pacar, atau merasa tidak terima ketika di ejek, atau pinjam buku, atau alat tulis, atau pekerjaan rumah (mencontek) tapi tidak di izinkan.

Nilai-nilai yang hendak ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut: Seni Baca Tulis Al-Qur'an: Cinta al-Qur'an, Istiqamah, Takhfidzul Qur'an, Muraqabah, Keikhlasan, Berjiwa al-Qur'an dan. Istiqamah. Kesenian al-Banjari/Samroh/nasid: Ketakwaan (cinta shalawat) dan Kompetitif. Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjama'ah: Ketakwaan, Muraqabah, Keikhlasan, Kejujuran, dan Istiqamah. Pondok Ramadhan (Pesantren Kilat): Ketakwaan, Muraqabah, Amanah, dan Kesopanan. Peringatan Hari Besar Islam: Istiqamah, Kompetitif, Ta'awun. Wisata Rohani: Kesopanan, Ta'awun dan Kebersihan. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (Rohni Keislaman): Tanggungjawab, Amanah, Kejujuran, Tawasuth dan Kompetitif.

Berdasarkan nilai-nilai yang hendak dibangun dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, hal ini didasarkan pada apabila hati dan perilaku sehari-hari di isi dengan kegiatan-kegiatan positif sebagai bentuk dari pengalaman objektif maka diharapkan dapat meminimalisir angka Perilaku Menyimpang, yang disebabkan karena minimnya pengetahuan agama dan perilaku keberagamaan. Seperti kesopanan, kejujuran, tawassuth, amanah, dst.

Program baca tulis al-qur'an ini selain bertujuan untuk memperbaiki kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, juga mendidik siswa supaya cinta Al-Qur'an, dan selalu dekat dengan Al-Qur'an, harapannya, supaya siswa-siswa dapat merasa menjadi mukmin sejati, dengan demikian siswa dapat meminimalisir perilaku yang kurang baik. Selain itu dengan belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, diharapkan para siswa dapat menerapkan nilai-nilai moral yang termaktub di dalam Al-Qur'an, seperti larangan menggunjing (membicarakan aib orang lain), larangan berbohong, dan larangan mencuri (mencontek).

Dengan adanya kegiatan karya wisata, dan kegiatan kaligrafi, diharapkan siswa-siswi dalam kegiatan karya wisata, misalnya di museum Lampung, dengan melihat koleksi serta jejak peninggalan sejarah, maka siswa dapat memiliki gambaran-gambaran tentang perilaku manusia di zaman lampau, tujuannya supaya siswa dapat mengambil pelajaran yang baik. Dan untuk kaligrafi, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif diharapkan dapat menekan angka perilaku menyimpang.

Kegiatan hari besar Islam, seperti agenda kegiatan maulid, agenda ini bertujuan untuk meneladani perilaku terpuji Rasulullah SAW. sebagai Uswatun khasana. Serta sebagai Nabi dan Rosul, yang bertugas untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak.

Peran guru di dalam kelas, selain bertugas menyampaikan pelajaran, juga bertugas untuk mengakomodir siswa, pandangan guru harus selalu waspada dan mengamati pada saat selesai menjelaskan pelajaran, seperti mengamati ketika siswa rebut atau bertengkar, tidak memperhatikan guru. Dan mengganggu teman lain (jail) saat guru menjelaskan, diharapkan dengan pengamatan guru secara intensif dapat meminimalisir angka perilaku menyimpang.

Pembiasaan perilaku terpuji yang akan menjadi budaya siswa untuk bertindak baik. Sebagai salah satu bentuk budaya yang baik antara lain membiasakan jabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu guru lain atau siswanya, selalu terlihat ramah dan mengutamakan senyum.

Pendidik selain harus menyuguhkan pengajaran dalam proses belajar mengajar juga harus mampu memberikan contoh yang baik. Mengajar yang baik tidak terlepas dari kepribadian guru, karena guru merupakan aktor utama dalam PBM. Guru akan dilihat dan diamati oleh muridnya, jika secara kepribadian dipandang kurang baik maka hal tersebut bisa membuat muridnya malas untuk menerima materi pengajarannya.

Catatan akademik untuk melakukan penilaian materi keilmuan, dan catatan kepribadin yang bekerja sama dengan guru BK untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Semua itu terangkum jelas dalam tiga ranah penilaian guru yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Program bimbingan dan pengarahan yang dilakukan guru cukup luas. Baik masalah akademik sampai masalah kepribadian serta hubungan sosial. khususnya guru pendidikan agama islam, seharusnya mampu membimbing muridnya menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berakhlaq karimah. program bimbingan dan pengarahan, bertujuan untuk meberikan pencegahan dan pemahaman secara eksklusive tentang perilaku terpuji, dengan harapan anak dapat mengiplenmetasikan perilaku terpuji tersebut sehingga terhindar dari perilaku menyimpang-perilaku menyimpang.

Program bimbingan dan pengarahan, bertujuan untuk meberikan pencegahan dan pemahaman secara eksklusive tentang perilaku terpuji, dengan harapan anak dapat mengiplenmetasikan perilaku terpuji tersebut sehingga terhindar dari perilaku menyimpang.

Pengawasan guru yang tidak boleh disepelekan, karena mindset anak sekarang tidak pandang tempat untuk melakukan penyelewengan. Seperti kantin dan tempat tongkrongan merupakan tempat yang rawan untuk tindakan pelanggaran seperti membolos waktu jam sekolah, atau berkumpul waktu jam pulang sekolah.

Maka berdasarkan uraian dan pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan pendampingan guru pai dapat meminimalisir angka perilaku menyimpang, hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran pai yaitu pembentukan moral dan budi pekerti yang baik.

Peranan ekstrakurikuler keagamaan dan pembimbingan guru PAI terhadap pencegahan perilaku menyimpang, hal ini sesuai dengan manfaat ekstrakurikuler sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, pihak sekolah, maupun bagi masyarakat luas,

Berdasarkan tugas itu maka diharapkan dapat menjadi teladan, pengawas sekaligus penanaman nilai-nilai terpuji. sehingga dapat mengurangi angka perilaku menyimpang. Hal ini seperti yang disampaikan Zakiyah Darajat, menjadi guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: Taqwa Kepada Allah, Berilmu, sehat Jasmani, Berkelakuan baik.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas melali peran ekstrakurikuler kegamaan, terbukti dapat meminimalisir perilaku perilaku menyimpang, melalui penanaman nilai-nilai Islam, dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti program BBTQ, wisata rohani, kaligrafi, dan program pembiasaan akhal terpuji sedangkan dalam guru bersikap tenang.

Berdasarkan tugas itu maka diharapkan dapat menjadi teladan, pengawas sekaligus penanaman nilai-nilai terpuji. sehingga dapat mengurangi angka Perilaku Menyimpang. Hal ini seperti yang disampaikan Zakiyah Darajat, menjadi guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: Taqwa Kepada Allah SWT, Berilmu, sehat Jasmani, Berkelakuan baik.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas melali peran ekstrakurikuler keagamaan, terbukti dapat meminimalisir perilaku menyimpang, melalui penanaman nilai-nilai Islam, dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti program BBTQ, wisata rohani, kaligrafi, dan program pembiasaan akhal terpuji. sedangkan peran Guru PAI dalam mencegah perilaku menyimpang yaitu Guru selain harus menyuguhkan pengajaran dalam proses belajar mengajar juga harus mampu memberikan contoh yang baik. Mengajar yang baik tidak terlepas dari kepribadian guru, karena guru merupakan aktor utama dalam PBM. Guru akan dilihat dan diamati oleh muridnya, mengontrol siswa melalui Catatan akademik untuk melakukan penilaian materi keilmuan, dan catatan kepribadin yang bekerja sama dengan guru BK untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Dan program bimbingan dan pengarahan yang dilakukan guru cukup luas. Baik masalah akademik sampai masalah kepribadian serta hubungan sosial. khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki efek yang cukup efektif dalam melakukan pencegahan perilaku menyimpang khususnya

dikalangan pelajar yang memang wawasan agama Islam tentang nilai-nilai moral KeIslaman

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran realitas perilaku menyimpang siswa di SMK N 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur terbagi atas pelanggaran ringan dan berat yaitu sebagai berikut:

1. Peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa di SMK N 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur sudah memiliki peranan yang sangat baik dalam pencegahan perilaku penyimpangan siswa, dengan dibuktikan kegiatan yang sudah rutin terlaksana adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dan berdoa, untuk shalat dhuha, baca tulis Al-Qur'an, amal Jum'ah, dan Qasidah Islam (Nasyid), silaturahmi antar anggota, kunjungan ke TPA, dan kaum Dhuafa, Latihan dasar kepemimpinan Rohis, PHBI, Pengumpulan Zakat Fitrah, wisata rohani dan perlombaan. sudah terlaksana namun belum maksimal. Dan yang belum terlaksana adalah sholat dzuhur berjamaah secara continue, sehingganya kegiatan ekstrakurikuler ini sedikit terhambat karena pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah siswa kurang maksimal dalam pelaksanaan. Peran guru Pendidikan Agama Islam yang sudah maksimal dalam pencegahan perilaku menyimpang, yaitu: Peran guru di dalam kelas, untuk peran guru yang kurang maksimal yaitu mengevaluasi dan di luar kelas, Dan untuk yang belum maksimal, yaitu peran guru di lingkungan dan luar sekolah. Adapun pelanggaran ringan

yang dilakukan siswa diluar kelas itu seperti terlambat berangkat sekolah, membolos, membuat gaduh di ruang kelas, tidak mau mengerjakan tugas, tidak disiplin dalam berpakaian, berbuat jahil kepada teman lawan jenis sehingga mengganggu kegiatan belajar. Dan pelanggaran yang berat yang dilakukan siswa di sekolah itu seperti berkelahi, yang biasanya diawali dengan berguarau dengan sesama teman, dan berpacaran dalam jam sekolah.

2. Langkah-langkah pencegahan perilaku menyimpang melalui kegiatan ekstrakurikuler berhasil, hal ini terbukti dengan adanya efek positif antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan keagamaan terhadap pencegahan perilaku menyimpang

B. Implikasi

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pendampingan guru Pendidikan Agama Islam dalam uraian ini berdampak pada pencegahan perilaku menyimpang siswa.

C. Saran

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan peran guru PAI di kelas yang sudah maksimal dalam mencegah perilaku menyimpang harap lebih dimaksimalkan lagi.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran guru PAI sebagai evaluator serta di luar kelas yang kurang maksimal harap ditinjau kembali dan ditingkatkan supaya dapat maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran guru PAI sebagai di lingkungan dan di luar sekolah belum maksimal, maka harap ditinjau kembali dan diperbaiki supaya dapat meningkat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Sosiologi Sekematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal Bairut: Maktabah al-Islami*, 1978
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003
- Ali Noer, dkk., *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2527-9610, Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, di unduh pada <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view>. Tanggal 14 Desember 2018
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Data Statistik Tentang Perilaku Menyimpang dari Buku Bimbingan Konseling di SMKN 1 Way Bungur, “Dokumentasi”, Pada Tanggal 10 September 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994
- , *Basic Kompetensi Guru, Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI*, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 2008
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Depdikbud., *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pers, 2007
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, Jakarta: Ramayana Press, 2008

- Endang Poerwanti & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002
- Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, *Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*, Jur. Pend. Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, di unduh di [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf), pada tanggal. 01 Februari 2019
- Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Pres, 2008
- Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002
- Hanik Widiyastuti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015)*, "Tesis" (Surakarta: PPs IAIN Surakarta, 2016), h. Abstrak. Di unduh tanggal 9 September 2018 di <http://eprints.iain-Surakarta.ac.id/113/1/2016TS0001.pdf>.
- Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung Lampung*: LP3M IAIN Raden Intan Lampung, 2014
- Herman Pelangi, *Nilai-nilai Pembinaan Akhlak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba baru Kabupaten Mandailing Natal, Al-Muaddib*, Jurnal ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2017, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) Padangsidempuan, Email: hermanpelangi889@yahoo.com.
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial, Jilid I, Cet. XII*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005

- M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. III, Makassar: Berkah Utami, 2006
- Mas'ood Abidin, *Hidupkan Energi Rohani: Akhlak Remaja Hari Ini dan Prospeknya di Masa Depan* dalam <http://buyamasoedabidin.wordpress.com/2008/05/24/pembinaan-akhlak-remaja/> 26 April 2018.
- Miftah Thoha, *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*, Jakarta: PT Grafindo Perkasa, 1997
- Muh. Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta didik SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*, "Tesis", (Makasar: PPs UIN Alaudin, 2014), h. Abstrak. Di unduh tanggal 9 September 2018 di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1825/1/full.compressed%25284%2529.pdf>.
- Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maji, 1992
- , *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2010
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal

- R. Herawati Suryanegara, *Penanganan Penyimpangan Perilaku Siswa di Sekolah, terbit pada tanggal, 20 September 2017*, pada Kompasiana.com. di unduh di www.kompasiana.com. Pada tanggal, 23 Januari 2020.
- Rahma Yanti, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di SMA PGRI Kota Pekanbaru* diakses dari <https://repository.unri.ac.id>
- Said, *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha. "Tesis" (Makassar: PPs UIN Alaudin, 2012)*, h. Abstrak. Di unduh pada tanggal 9 September 2018 di http://repositori.uin-alauddiin.ac.id/5901/1/SAID_opt.pdf.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja, Cet. XIII*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010
- Soejarno Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013
- Suciati, *Teori Belajar dan Motivasi*, Jakarta: Depdiknas, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syahidin et. al , *Moral dan Kognisi Islam*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2010
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet. I Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Turnomo Raharjo, *Menghargai Perbedaan Kultur*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*, Makassar: Alauddin University Press, 2012

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Inggimulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296. Website: pps.metrouniv.ac.id,
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 114/In 28/PPs/PP 00 9/04/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.


Nama : Martobat
NIM : 1706571
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMK N 1 Way Bungur Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Peranan Ekstra Kulikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur Lampung Timur".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 26 April 2019 sampai dengan selesai


Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 26 April 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat


WIDI WARLATI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19811110200501007




Dj. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 197010201998032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 115/In.28/PPs/PP.009/04/2019
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMK N 1 Way Bungur Lampung Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 114/In.28/PPs/PP.00.9/04/2019, tanggal **26 April 2019**
atas nama saudara:

Nama : **Martobat**
NIM : **1706571**
Semester : **IV (Empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Peranan Ekstra Kulikuler
Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMK N 1 Way Bungur
Lampung Timur**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

No. 26 April 2019
Kepada Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 197010201998032002



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 WAY BUNGUR

Jln. Lintas Timur Sumatera Tambah Subur Kecamatan Way Bungur Kode Pos. 34192
Email : smkn1waybungurlampim@gmail.com Website : smkn2lamtim.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/04.05/15/68/Ket/SMK.1/2019

Menindaklanjuti Surat dari Direktur Pasca Sarjana IAIN Metro Nomor : 114/In.28/PPs/PP.00.9/04/2019 tanggal 26 April 2019 Tentang Izin Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **MARTOBAT**
NIM : 1706571
Program Study : Magister Pendidikan Agama Islam

Kami menerima dan memberikan izin untuk mengadakan Penelitian di SMK Negeri 1 Way Bungur Lampung Timur dalam rangka Penyusunan Tesis, dengan judul " Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMKN 1 Way Bungur Lampung Timur "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Way Bungur, 9 Mei 2019
Kepala Sekolah,

WIDI WARIASNO, S.Pd. Jas. MM
NIP. 19811110 200501 1 007



PEMERINTAH PROPINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 WAY BUNGUR



Jln. Lintas Timur Tambah Subur Kecamatan Way Bungur Lampung Timur Telp : 0725 7523026,
Website : www.smkn1waybungur.sch.id, Email : smkn1waybunguradmi@gmail.com

Nomor : 420/04.05/15/70/Ket/SMK.I/2019
Lampiran : 1 lembar
Perihal : Telah Melaksanakan Research

Kepada Yth.
Wakil Direktur Program Pasca Sarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMKN 1 Way Bungur Menerangkan
Bahwa :

Nama : Martobat
NIM : 1706571
Semester : IV (Empat)

Telah Melakukan Research pada tanggal 09 - 16 Mei 2019 dalam rangka penyelesaian Tesis dengan Judul "Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa SMKN 1 Way Bungur Lampung Timur"

Demikian surat Keterangan ini kami berikan, untuk di gunakan seperlunya
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Way Bungur, 17 Mei 2019
Kepala SMKN 1 Way Bungur

WIDIWARJASNO, S.Pd, Jas MM
NIP. 19811110 200501 1 007

INSTRUMEN OBSERVASI

A. Data Sekolah.

1. Mengamati sarana dan prasarana sekolah.
2. Mengamati lokasi sekolah.

B. Cara pencegahan perilaku menyimpang melalui peran ekstrakurikuler keagamaan dan pemdampingan guru PAI.

1. Mengamati kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku menyimpang
2. Mengamati kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik yang mendukung dalam pencegahan perilaku menyimpang
3. Mengamati faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya perilaku menyimpang.

Sumber informan di SMK N 1Way Bungur, Lampung Timur

NO	NAMA DAN JABATAN	KODE
Kepala Sekolah		
1	Widi Wariasno, S.Pd.Jas.MM,	WPW
Waka Kesiswaan		
1	Eko Supriyanto S.Pd,	WPE
Waka Kurikulum		
1	Destarius Mahardika ST	DWK
Guru Agama Islam		
1	Bapak Muholi,	WPM
Guru Agama Islam dan Pembina Rohis		
1	Umarudin, S.Pd.I	WPU
Guru BK		
1	Zuriati,	WBK
Siswa SMK N 1 Way Bungur		
1	Dody Wiratno A, dkk	PDS

INSTRUMEN DOKUMENTASI

A. Data Sekolah.

1. Mengetahui sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Way Bungur
2. Mengetahui data dewan Guru SMK Negeri 1 Way Bungur.
3. Mengetahui data murid laki-dan perempuan SMK Negeri 1 Way Bungur
4. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Way Bungur
5. Mengetahui denah lokasi SMK Negeri 1 Way Bungur

C. Cara pencegahan perilaku menyimpang melalui peran ekstrakurikuler keagamaan dan pemdampingan guru PAI.

1. Mengetahui kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku menyimpang
2. mengetahui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik yang mendukung dalam pencegahan perilaku menyimpang
3. mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya perilaku menyimpang.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala SMK Negeri 1 Way Bungur

1. Data SMK.

- a. Bagaimanah sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Way Bungur.?
- b. Seperti apakah Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Way Bungur.?
- c. Bagaimanakah struktur kepengurusan di SMK Negeri 1 Way Bungur.?
- d. Berapakah jumlah Tenaga pengajar dan staf di SMK Negeri 1 Way Bungur.?
- e. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Way Bungur.?

B. Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

1. Bagaimanakah Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang?
2. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat diperlukan dalam pencegahan perilaku Menyimpang?
3. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Way Bungur?
4. Bagaimanakah keadaan kemampuan agama dalam hal bimbingan baca tulis Al-Qur'an siswa.?
5. Apa tujuan yang diharapkan dari kegiatan wisata religious dalam pencegahan perilaku menyimpang?
6. Apa tujuan yang diharapkan dari kegiatan kaligrafi dalam pencegahan perilaku menyimpang?
7. Apa tujuan yang diharapkan dari kegiatan lomba-lomba Islami di sekolah dalam pencegahan perilaku menyimpang?
8. Apa tujuan yang diharapkan dari kegiatan perayaan hari-hari besar Islam di sekolah dalam pencegahan perilaku menyimpang?
9. Apa nilai-nilai yang diharapkan dari kegiatan pesantren ramadhan dalam pencegahan perilaku menyimpang?

10. Bagaimanakah peran kegiatan ekstrakurikuler dalam dalam pencegahan perilaku menyimpang?

C. Perilaku Menyimpang

1. Apasajakah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di SMK N 1 Way Bungur.?
2. Faktor apasajakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang.?
3. Bagaimanakah perilaku menyimpang dapat terjadi dikalangan siswa.?
4. Bagaimanakah tanggapan siswa terkait perilaku menyimpang.?

D. Tentang Pembimbingan Guru PAI.

1. Bagaimanakah peran guru PAI di dalam kelas selain sebagai guru.?
2. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai pendidik dalam mencegah perilaku menyimpang siswa?
3. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai pengajar dalam mencegah perilaku menyimpang siswa?
4. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai Evaluator dalam mencegah perilaku menyimpang siswa?
5. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku menyimpang.?
6. Bagaimanakah peran guru PAI di luar kelas dalam mencegah perilaku menyimpang .?
7. Bagaimanakah peran guru PAI di lingkungan sekolah dalam mencegah perilaku menyimpang.?
8. Bagaimanakah peran guru PAI di luar sekolah mencegah perilaku menyimpang.?
9. Bagaimanakah peran pembimbingan guru PAI dalam mencegah perilaku menyimpang.?

Lampiran Jawaban Informan Wawancara

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban
Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.			
1	Bagaimanakah Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang?	WPE	Setiap organisasi pendidikan formal mempunyai ukuran-ukuran pengembangan yang berbasis pada perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan program yang dilakukan tidak menyimpang dari target/tujuan bersama. Perencanaan perlu mudah dipahami oleh semua unsur pendidikan untuk mendapatkan keperpihakan organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen”.
2	Mengapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat diperlukan dalam pencegahan perilaku Menyimpang?	DWK	Kemampuan guru-guru agama di sekolahnya sangat terbatas, hanya 2 orang guru Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru agama, sehingga perlu adanya perhatian ekstra bagi seluruh guru yang ada di sekolah untuk bersama-sama saling memberikan perhatiannya kepada siswa/siswi demi

			membantu keberhasilan dalam pendidikan”.
3	Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Way Bungur?	WPU	Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Way Bungur dikordinir langsung oleh penanggung jawab bidang studi pendidikan agama Islam bekerjasama dengan OSIS dan Rohis. Hal ini diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler bapak Umarudin, S.Pd.I yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang disepakati oleh seluruh unsur sekolah baik itu kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru agama, guru BK, OSIS, Rohis dan seluruh siswa di SMK N 1 Way Bungur yang beragama Islam”.
4	Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 1 Way Bungur?	WPU	Untuk program kegiatan ekstrakurikuler Imtaq/Yasinan bersama, shalawat albanjari, Kultum, Shalat Jum’at, majelis ta’lim putri, menjalin kerjasama dengan guru BP bagi siswa yang bermasalah, dan membuat majalah dinding bernuansa Islam dikerjakan secara rutin pada setiap minggu.
5	Bagaimanakah keadaan kemampuan agama dalam	WPM	Sangat beragam jika dikelompokkan terdapat

	hal bimbingan baca tulis Al-Qur'an siswa.?		tiga kategori besar yaitu (1) Kategori sangat mampu adalah mereka yang bisa membaca dengan lancar dan fasih sesuai dengan tajwidnya.(2) Kategori mampu adalah mereka yang sudah lancar membaca tetapi belum menguasai tajwidnya.(3) Kategori tidak mampu adalah mereka yang belum lancar membaca bahkan belum mengenal huruf".
6	Bagaimanakah keadaan kemampuan agama dalam hal bimbingan baca tulis Al-Qur'an siswa.?	WPU	Kami sebenarnya cukup prihatin dengan kondisi seperti ini. Disatu sisi kompetensi Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang harus dicantumkan dalam Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran, namun disisi lain, masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kami selaku pembina disini tetap berupaya agar peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik".
7	Apa tujuan yang diharapkan dari kegiatan wisata religious dalam pencegahan perilaku menyimpang?	WPU	"Setiap kali berkarya wisata yang bersifat religius yang dilaksanakan tentu ada tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam dari kegiatan tersebut, tidak sekedar rekreasi namun juga sangat memiliki

			<p>pengaruh yang sangat besar bagi peningkatan prestasi dan juga sebagai keterampilan yang bernilai ekonomis yang bisa membantu para siswa yang punya bakat keterampilan sebagai modal dalam mempersiapkan masa depan”.</p>
8	<p>Apa tujuan yang diharapkan dari kegiatan kaligrafi dalam pencegahan perilaku menyimpang?</p>	WPE	<p>“Tujuan dari kegiatan pelatihan kaligrafi ini adalah membantu siswa SMK N 1 Way Bungur yang punya bakat atau keterampilan di bidang usaha dan bisnis juga punya keterampilan lain sehingga alumni-alumni SMK N 1 Way Bungur mampu berkompetensi dalam menata masa depan mereka yang penuh persaingan”.</p>
9	<p>Apa tujuan yang diharapkan dari kegiatan lomba-lomba Islami di sekolah dalam pencegahan perilaku menyimpang?</p>	WPU	<p>“Pada dasarnya kegiatan lomba yang diadakan setiap akhir semester bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan serta mempraktekkan ajaran agama Islam yang diajarkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran baik itu lewat pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekaligus sebagai bahan evaluasi. Kegiatan</p>

			ekstrakurikuler Pendidikan”
10	Apa tujuan yang diharapkan dari kegiatan perayaan hari-hari besar Islam di sekolah dalam pencegahan perilaku menyimpang?	WPW	Pelaksanaan hari-hari besar di SMK N 1 Way Bungur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pemerintah dan tidak pernah putus setiap tahun bahkan penceramah selalu diundang dari luar untuk memberikan nuansa dan informasi baru terhadap hikmah yang terkandung dalam tiaptiap hari besar keagamaan tersebut.
11	Apa nilai-nilai yang diharapkan dari kegiatan pesantren ramadhan dalam pencegahan perilaku menyimpang?	WPU	Beberapa nilai yang diharapkan dari pelaksanaan pesantren yaitu: pertama, untuk menanamkan nilai keIslaman dan ketaqwaan serta Akhlakul Karimah. Kedua penerapan disiplin dan kreativitas, yang diarahkan pada kemandirian peserta didik. Ketiga, mengembangkan solidaritas dan kesetiakawanan social”.
12	Bagaimanakah peran kegiatan ekstrakurikuler dalam dalam pencegahan perilaku menyimpang?	WPU	“Kegiatan harian yang sudah rutin terlaksana adalah pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an setiap pagi hari dan berdoa, hal ini disebabkan karena pelaksanaanya selalu didampingi dengan guru mata pelajaran jam pertama. Dan pada kegiatan harian yang

		<p>belum maksimal namun sudah terlaksana adalah kegiatan salat dhuha berjamaah, hal ini disebabkan jam istirahat setiap kelas belum tentu sama dalam artian pada saat bel istirahat masih terdapat beberapa kelas yang masih menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya. Serta yang belum terlaksana yaitu kegiatan shalat dhuhur berjamaah, hal ini disebabkan waktu istirahat dhuhur sering dipakai buat rapat dan perkumpulan dewan guru yang dimulai sebelum waktu dhuhur dan dilanjutkan setelah dhuhur sehingga siswa tidak terkondusifkan. Kegiatan mingguan mulai dari Seni baca tulis al-Qur'an, amal Jum'ah, dan Qasidah Islam (Nasyid), silaturahmi antar anggota, kunjungan ke TPA, dan kaum Dhuafa. Dari beberapa kegiatan tersebut di atas yang sudah berjalan maksimal adalah seni baca tulis Al-Qur'an dan qashidah (Nasyid), hal ini disebabkan karena pelaksanaannya tepat waktu yaitu setelah selesai jam pelajaran sekolah. Adapun kegiatan yang sudah terlaksana tapi</p>
--	--	--

			<p>belum maksimal kunjungan silaturahmi antar anggota dan silaturahmi ke TPA dan Kaum Dhuafa, hal ini disebabkan karena minimnya dana dan waktu yang tepat untuk mengakomodir siswa dan melihat kesiapan siswa di rumah, dan minimnya pendanaan. Untuk kegiatan mingguan ini hamper semua terlaksana, namun ada yang belum maksimal. Adapaun pada kegiatan tahunan, Latihan dasar kepemimpinan Rohis, PHBI, Pengumpulan Zakat Fitrah. Dari program tahunan ini semuanya sudah terlaksana dengan baik, hanya untuk PHBI, wisata rohani dan perlombaan belum maksimal hal ini disebabkan karena siswa-siswi belum terbiasa mengatur acara yang dilaksanakan secara besar-besaran, dengan pendanaan yang lumayan besar</p>
Perilaku Menyimpang			
1	<p>Apasajakah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di SMK N 1 Way Bungur.?</p>	WBK	<p>5) Jahil kepada Temannya (<i>bullying</i>), Contoh perilaku jahil pada teman ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, adalah saling mengolok-</p>

		<p>olok, seperti kata-kata, bodoh, si hitam (karena wajahnya hitam), atau mengolok-ngolok dengan nama-nama binatang. Walaupun umpatan-umpatan ini terjadi pada siswa-siswa yang memang tergolong sering melakukan pelanggaran ringan.</p> <p>6) Membolos pada saat jam pelajaran, Seperti makan di kantin pada saat jam pelajaran, terutama di jam-jam siang, menjelang masuk setelah istirahat. Biasanya ada siswa-siswa yang (dablek), membolos sampai jam pelajaran terakhir hamper habis.</p> <p>7) Melawan guru, Perilaku ini berdasarkan wawancara dengan guru Bk, perilaku ini terjadi misalnya ketika guru melarang merokok di sekolah, akhirnya siswa merasa tidak terima atas pelarangan tersebut, dan berusaha melawan guru.</p> <p>8) Berkelahi sesama teman, Perilaku ini terjadi karena berebut pacar, atau</p>
--	--	---

			<p>merasa tidak terima ketika di ejek, atau pinjam buku, atau alat tulis, atau pekerjaan rumah (mencontek) tapi tidak di izinkan.</p>
2	<p>Faktor apasajakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang.?</p>	WPW	<p>“Umumnya perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik disebabkan berbagai faktor diantaranya, adanya berbagai persoalan di lingkungan keluarga, sehingga berdampak pada perilaku peserta didik di sekolah yang cenderung sering membuat pelanggaran dan tidak ingin mematuhi tata tertib sekolah. Termasuk pengaruh lingkungan masyarakat, sebab keberadaan peserta didik di sekolah hanya 6 jam dari pukul 07.00-13.00 selebihnya berada di lingkungan masyarakat dan keluarga. Faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian peserta didik apa ia menyimpang atau tidak”</p>
3	<p>Apasajakah bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di SMK N 1 Way Bungur.?</p>	WBK	<p>“Adapun pelanggaran yang dilakukan siswa itu seperti terlambat berangkat sekolah, membolos, membuat gaduh di ruang kelas,</p>

			tidak mau mengerjakan tugas, tidak disiplin dalam berpakaian, berbuat jahil kepada teman lawan jenis sehingga mengganggu kegiatan belajar. Dan pelanggaran yang berat yang dilakukan siswa di sekolah itu seperti berkelahi, yang biasanya diawali dengan bergurau dengan sesama teman, dan berpacaran dalam jam sekolah”.
4	Bagaimanakah perilaku menyimpang dapat terjadi dikalangan siswa.?	WPU	Perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik pada umumnya pelanggaran seperti terlambat masuk sekolah, membolos (pulang lebih awal), berkelahi, merokok saat masih mengenakan seragam sekolah, memalak, ramai (gaduh) di dalam kelas, Kelengkapan seragam tidak sopan, berada di kantin pada waktu jam pelajaran, berambut panjang bagi laki-laki, tidak mengikuti upacara, ada yang berhias berlebihan, dan membawa HP serta aksesoris lainnya”.
5	Bagaimanakah tanggapan siswa terkait perilaku menyimpang.?	PDS	“Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Dody Wiratno A, kelas XI, menurutnya perilaku menyimpang yang selama ini ia lakukan

			<p>adalah merokok, ada juga peserta didik yang bernama A. Fitri Ningsih Kelas XII menurutnya perilaku menyimpang yang sering ia lakukan adalah pulang lebih awal, ia beranggapan bahwa guru bidang studi yang mengajar sudah pulang, peserta didik yang lainnya yang bernama Tara Fathin kelas XI perilaku menyimpang yang sering ia lakukan adalah malas mengerjakan tugas, dan yang terakhir adalah Arif K, kelas XI perilaku menyimpang yang ia lakukan adalah berkelahi sesama teman”.</p>
6	<p>Bagaimanakah tanggapan siswa terkait penyebab terjadinya perilaku menyimpang.?</p>	PDS	<p>6) Di awali dari sebuah ejek-ejekan atau saling mem-bully. 7) Bahkan ada salah satu siswi yang mempunyai motif rebutan siswa lawan jenis yang mereka sukai. 8) Keluarga, Siswa yang kerap melakukan Perilaku Menyimpang biasanya mempunyai keadaan keluarga yang kurang peduli terhadap perkembangan perilaku anaknya, sehingga kurang pengawasan terhadap kebiasaan pergaulan anak dan anak</p>

			<p>cenderung lepas control dan merasa bebas, tidak mau diatur sehingga acuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.</p> <p>9) Lingkungan, kehidupan lingkungan di sekitar rumah dapat membentuk karakter pergaulan anak remaja, jika lingkungannya banyak memberikan pengaruh buruk dalam pergaulan sehari-hari dan jauh dari kebiasaan religius hal itu akan di bawa dalam pergaulannya di sekolah. Akibatnya siswa mengabaikan peraturan yang bersifat mengikat dirinya dan sulit menerima pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan yang di tanamkan di sekolah.</p> <p>10) Keadaan Psikologi, faktor ini mampu melatarbelakangi seorang siswa terdorong untuk melakukan Perilaku Menyimpang, dimana keadaan psikologi seorang sedang mengalami tekanan dari luar dirinya sehingga membuat anak itu menjadi stress, akibatnya di</p>
--	--	--	---

		<p>sekolah anak tersebut kurang bergairah dalam kegiatan belajarnya, terkadang bisa berontak terhadap keadaan yang dialaminya dan melampiaskan kebebasannya di dalam kelas. Misalkan seorang anak yang menjadi korban Broken Home, sering mendapat perlakuan kasar dari orang tuanya. Telah di paparkan beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan Perilaku Menyimpang siswa sehingga tergolong dalam kategori tindakan menyimpang dari peraturan. Semua yang terjadi perilaku siswa di sekolah selalu ada penyebab yang melatar belakangnya, jadi permasalahan tersebut bisa diatasi selama di ketahui penyebab mengapa seorang siswa terdorong untuk melakukannya. kemudian diberikan solusi untuk mengatasi Perilaku Menyimpang tersebut, dan dengan siswanya diberikan bimbingan dan pengarahan dari Guru BK dan di bantu Guru PAI supaya bersedia kembali ke</p>
--	--	---

			jalan yang benar.
Tentang Pembimbingan Guru PAI.			
1	Bagaiamanakah peran guru PAI di dalam kelas selain sebagai guru.?	WPU	“Peran guru di dalam kelas, selain bertugas menyampaikan pelajaran, juga bertugas untuk mengakomodir siswa, pandangan guru harus selalu waspada dan mengamati pada saat selesai menjelaskan pelajaran, seperti mengamati ketika siswa rebut atau bertengkar, tidak memperhatikan guru. Dan mengganggu teman lain (jail) saat guru menjelaskan, diharapkan dengan pengamatan guru secara intensif dapat meminimalisir angka Perilaku Menyimpang”.
2	Bagaiamanakah peran guru PAI sebagai pendidik dalam mencegah perilaku menyimpang siswa?	WPM	“Tolak ukur keberhasilan guru dalam proses transfer ilmu pengetahuan adalah hasil output dari siswanya yang mampu berpengetahuan baik ilmu pengetahuan dan iptek yang bagus. Transver of value merupakan setiap guru bertanggung jawab atas kepribadian siswanya. Bagaimana setiap guru memberi penanaman nilai kepada muridnya untuk diamalkan dalam kesehariannya. Tansver of culture

			secara garis besar guru harus memberikan kebiasaan baik kepada muridnya”
3	Bagaimanakah peran guru PAI sebagai pengajar dalam mencegah perilaku menyimpang siswa?	WPU	“Mengajar merupakan tugas dan kewajiban saya sebagai guru, khususnya mengajar Pendidikan Agama Islam. Memberi suri tauladan yang baik/ uswatun khasanah bagi semua murid, sehingganya tujuan dan maksud dari memberikan pendidikan kepada siswa akan tercapai dengan baik. Karena pendidikan agama bagi siswa sangat penting dan harus ditanamkan sedini mungkin”.
4	Bagaimanakah peran guru PAI sebagai Evaluator dalam mencegah perilaku menyimpang siswa?	WPU	Penilaian sangat penting sebelum melakukan evaluasi. Mengevaluasi merupakan proses akhir yang dilakukan guru untuk memulai hal yang baru dalam pembelajaran. Guru harus mempunyai catatan evaluasi setiap program-program yang dilaksanakan, untuk bisa menemukan metode yang tepat dalam mendidik, mengajar, membimbing. Mengevaluasi berguna untuk mengetahui baik ataupun buruknya metode pengajaran dan bimbingan yang

			dilakukan”.
5	Bagaimanakah peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku menyimpang.?	WPM	“Program bimbingan dan pengarahan yang dilakukan guru cukup luas. Baik masalah akademik sampai masalah kepribadian serta hubungan sosial. khususnya guru pendidikan agama islam, seharusnya mampu membimbing muridnya menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah
6	Bagaimanakah peran guru PAI di luar kelas dalam mencegah perilaku menyimpang.?	WPU	“Tugas ini menurut pak Umarudin, memerlukan peran semua guru, sebab untuk mengawasi perilaku siswa di luar kelas ini membutuhkan kejelian yang sangat intens, hal ini dikarenakan siswa-siswa melakukan pelanggaran ringan, seperti membolos, dan merokok untuk siswa ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi maka dengan pengamatan semua guru secara intens dapat membuat efek jera bagi yang sering melakukan pelanggaran di luar kelas dan membuat rasa takut bagi yang belum pernah melanggar”.
7	Bagaimanakah peran guru PAI di lingkungan sekolah dalam mencegah perilaku menyimpang.?	WPM	Menurut bapak Muholi, beliau berkata, lingkungan sekolah tidak sedikit, antara lain kantin dan tempat-tempat tongkrongan

			anak-anak disaat istirahat atau ketika pulang yang dekat dengan sekolah, termasuk tempat untuk menunggu transportasi bagi anak-anak yang mengandalkan angkutan transportasi umum.
8	Bagaimanakah peran guru PAI di luar sekolah mencegah perilaku menyimpang.?	WPW	Oleh karena itu kepala sekolah SMK N 1 Way Bungur, mengeluarkan kebijakannya bahwa semua guru bertanggung jawab di luar kelas, sehingga pengawasan perilaku siswa saat di luar sekolah dapat di pantau”.
9	Bagaimanakah peran pembimbingan guru PAI dalam mencegah perilaku menyimpang.?	DWK	“peran guru pai yang sudah maksimal dalam pencegahan perilaku menyimpang,yaitu: peran guru di dalam kelas, mendidik dan membimbing. Hal ini disebabkan karena, guru di dalam kelas, selain mengajar juga mengakomodir siswa, mengamati ketika siswa rebut atau bertengkar, tidak memperhatikan guru. Dan untuk peran guru yang kurang maksimal yaitu mengevaluasi dan di luar kelas, hal ini disebabkan karena evaluasi walaupun sudah berbasis karakter namun penggambaran karakter yang mau dibentuk ini kurang

			<p>jelas, serta untuk peran guru di luar kelas kurang maksimal, karena guru setelah selesai mengajar langsung masuk kantor kurang memperhatikan siswa satu per satu. Dan untuk yang belum maksimal, yaitu. Yaitu peran guru di lingkungan dan luar sekolah.</p>
--	--	--	---

DOKUMENTASI



Gambar 1.

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Widi Wariasno, M.Pd



Gambar 2.

Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Destarius Mahardika,ST



Gambar 3.

Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Eko Supriyanto,ST



Gambar 4.
Wawancara dengan Guru PAI Bapak Umarudin, S.Pd.I



Gambar 5.
Wawancara dengan



Gambar 6.

Wawancara dengan BK Ibu Zuriati,SPd.I



Gambar 7.
Wawancara dengan



Gambar 8.

Wawancara dengan Siswa(anggota Rohis)



Gambar 9.

Wawancara dengan Siswi



Gambar 10.
Wawancara dengan (anggota Rohis)



Gambar 11.
Wawancara dengan Ketua Rohis



Gambar 12.

Kegiatan Rutin Ekstrakurikuler Rohis



Gambar 13.

Kegiatan Santunan Dhuafa Anggota Rohis





Gambar 14.

Kegiatan Kunjungan ke TPA







Gambar 15.
Kegiatan Mengaji Tartil Qur'an



Gambar 16.

Kegiatan Shalat Dhuha Siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Martobat
NPM : 1706571

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III /2017-2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 23/2019 101	Ass Bab I, II, III, pasa penerapan / lepis	

Pembimbing II

Dr. Yudivanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: pgsaiinmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Martobat
NPM : 1706571

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III /2017-2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21/1 2019	... Cele kaitan - Dilegusi ? - Substansi dipelembu BTh terakhir ! - Ace Bab I - III	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul U.M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Martobat
NPM : 1706571

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III /2017-2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 4/2 2018	- Ase APD sejara labuden penyusutan date	

Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppslainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Martobat
NPM : 1706571

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III /2017-2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	18/2 2019	→ Postive Rab 11 byt Kini: Berakhir kegiatan? yg mengorganisasi / meregus pengipz disu. / kebalikannya! → Kini: !	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul U.M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsaiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Martobat
NPM : 1706571

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III /2017-2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	26/3 2018	1 Kuis has sesuai dg kuis masalah! → fatwa wawanean has... berikut eksplanat, buku hal? yg cukup lengkap dari dokumentasi!	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul U.M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Martobat
NPM : 1706571

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III /2017-2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	9/4 2019	- Kase Andri - layout ke Peneliti Kase	

Pembimbing I


Dr. Aguswan Khotibul U.M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Martobat
NPM : 1706571

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	5/12 2019	1) Tata tulis 2) Foot note. 3) Bab IV, berisi prose yg telah orkalah. 4) paragraf - Biji keabul dala, tinggala telus & suka. 5) Tema menjembah aspe +, -, 0. 6) Sana menjemah.	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul U.M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Martobat
NPM : 1706571

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 24 Okt 2019	perbaiki naskah [2] temen lulus a) bentuk perilah payper Sinar b) keputr-ektra c) pambayun guru d) pembekas $X_1 \rightarrow Y$ $X_2 \rightarrow Y$ $X_1 \rightarrow Y_1$ $X_1 - 2 \rightarrow Y_1$ $X_{1+2+3} \rightarrow Y_1$	g

Pembimbing II

Dr. Yudivanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Martobat
NPM : 1706571

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	kamis 14/11 2019	perbaiki usulan kembali seperti dulu perbaiki	y

Pembimbing II

Dr. Yudivanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Martobat
NPM : 1706571

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 28/11 2019	Ace Maslah y Suliman kahl Setelah ace perbincng I	y

Pembimbing II

Dr. Yudivanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Martobat
NPM : 1706571

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	30/12 2019	- Rumi sesuai catatan. - Rumi sesuai hasil tesis	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul U.M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Martobat dilahirkan di Taman Bogo Kec. Purbolinggo Lampung Timur 06 Juni 1974, anak pertama dari pasangan Bapak Lasido dengan Ibu Sukinem. Pendidikan dasar penulis ditempuh pada SD Negeri 2 Taman Bogo Kec. Purbolinggo

Lulus Tahun 1988 Kemudian melanjutkan di SLTP PGRI Taman Bogo, dan selesai pada tahun 1991. Sedangkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Toto Harjo Kec. Purbolinggo Lampung Timur, dan selesai pada tahun 1994. Kemudian melanjutkan pendidikan di STIT Agus Salim Metro Jurusan Tarbiyah di mulai pada semester I pada tahun 1994 s.d 2000. dan saat ini sedang melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro tahun angkatan 2017.